

**ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER RILIGIUS
MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI MI MIFTAHUL HUDA TAROKAN**

SKRIPSI

Oleh :

FARCHAN CHASANA

NIM 19140020



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

**ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER RILIGIUS
MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI MI MIFTAHUL HUDA TAROKAN**

SKRIPSI



Oleh:

FARCHAN CHASANA

NIM 19140020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER RILIGIUS MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI MI MIFTAHUL HUDA TAROKAN

SKRIPSI

Oleh:

Farchan Chasana

NIM. 19140020

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I

NIP. 19871214 201503 1 003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 19760405 20080 1 018

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER RILIGIUS MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI MI MIFTAHUL HUDA TAROKAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Farchan Chasana (19140020)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 September 2023
dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 19760405 20080 1 018

Sekretaris Sidang

Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I

NIP. 19871214 201503 1 003

Dosen Pembimbing

Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I

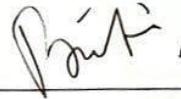
NIP. 19871214 201503 1 003

Penguji Utama

Dr.H. Ahmad Sholeh, M.Ag

19760803 200604 1 001

Tanda Tangan



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Nur Ali, M.Pd.
NIP. 1965040319988031002

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 18 Agustus 2023

PEMBIMBING

Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Farchan Chasana
Lamp. :

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Farchan Chasana
NIM : 19140020
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah
Di MI Miftahul Huda Tarokan

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing, 18 Agustus 2023


Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I
NIP. 19871214 201503 1 003

LEMBAR KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farchan Chasana

NIM : 19140020

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Analisis Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di MI Miftahul Huda Tarokan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarbenarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 18 Agustus 2023

Hormat saya



Farchan Chasana

NIM. 19140020

HALAMAN MOTTO

SEBESAR APAPUN RASA SAKIT JANGAN PERNAH MENYERAH

PERGILAH HABISKAN JATAH GAGALMU MENUJU SUKSESMU

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya ucapkan banyak rasa Syukur kepada Allah SWT. Penelitian skripsi ini saya persembahkan kepada bapak ibuk,pendidik teman dan orang-orang yang membantu saya memberikan saran kritikan dorongan untuk menjalani setiap step menyelesaikan skripsi.

Bapak dan Ibu

Bapak Soleman dan ibu Sumarni serta kak saya Ilma Nur Laili dan dek faiz dan seluruh keluarga selalu memberikan motivasi selalu menjadi manusia yang lebih baik dan bermanfaat untuk agama ,negara dan Masyarakat sekitar

Guru

Trimakasih untuk semua guru yang telah mendidik saya sampai bisa berdiri di titik ini sangatlah tidak mudah tanpa dukungan serta dorongan saya tidak ada apapanya Panjang umur untuk semua guru mudah mudahan ilmu ini menjadi berkah kelak di masa akan mendatang

Teman-teman

Terimakasih untuk keluarga besar PGMI UIN MALANG Angkatan 2019 sudah menerima saya menimba ilmu selama 4 tahun Bersama khususnya kak rois,kak selly,kak Farida,kak ambico,kak taki yang banyak membatu saya saudara saya Tiar selalu menjadi pendengar saat proses kendala menyelesaikan skripsi terimakasih sudah membantu mudah mudahan Allah SWT membalas kebaikan kalian.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ء = ' (hamza)
د = d	ع = ' (ayn)	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Dhiphtong

أَوْ = Aw

يَا = ay

وَأ = û

يَا = î

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Analisis Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di MI Miftahul Huda Tarokan” dengan lancar. Shalawat serta salam saya ucapkan kepada Rasulullah SAW yang menjadi teladan bagi umat manusia. Rasul yang membawa umat Islam dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh cahaya. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang terlibat khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Agus Mukti Wibowo, M.Pd dosen wali selama menempuh pendidikan S1 yang telah sabar dan tegas membimbing serta mengingatkan agar tiap semester mengalami peningkatan.
5. Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang sudah sabar membimbing saya, memberi arahan, kritikan dan masukan dari awal sampai akhir penelitian.
6. Semua dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atas ilmu yang dibagikan kepada penulis.

7. Kedua orang tua saya Bapak Soleman, M.Pd.I dan Ibu Sumarni,S.Pd serta mbak saya Ilma Nur Laili,S.Pd serta adik faiz yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat, kasih sayang dan ridho yang tiada henti untuk kesuksesan saya dalam tholabul ilmi.
8. Kholis Fanani, M.Pd.I selaku Kepala MI Miftahulhuda tarokan telah memberikan izin dan ilmunya selama proses penelitian

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dan bantuan yang kalian berikan.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do"aa yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari para pembaca sangat penulis harapkan, sehingga dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat bagi pembaca maupun penulis sendiri dalam mengembangkan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

Malang, 12 mei 2023

Penulis,

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	
LEMBAR KEASLIAN TULISAN.....	
HALAMAN MOTTO.....	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Pembentukan Karakter Religius Di Sekolah.....	18
1. Pengertian Karakter.....	18
2. Pengertian Pendidikan Karakter.....	19
3. Pembentukan karakter.....	20
4. Tujuan Pembentukan Karakter.....	21
5. Faktor Pembentuk Karakter.....	22
6. Fungsi Pembentukan Karakter.....	24

7.	Nilai-nilai Pembentukan Karakter	25
8.	Karakter Religius	26
9.	Sumber Karakter Religius	27
10.	Indikator Karakter Religius	28
B.	Kajian Tentang Budaya Sekolah	28
1.	Pengertian Budaya sekolah	28
2.	Karakteristik Budaya Sekolah	29
3.	Pengembangan Budaya Sekolah.....	31
4.	Prinsip-prinsip pengembangan budaya sekolah	32
5.	Indikator Pendidikan budaya dan karakter bangsa.	34
C.	Kerangka Berfikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN		43
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B.	Kehadiran peneliti	43
C.	Subjek Dan Lokasi Penelitian	44
D.	Data Dan Sumber Data	45
E.	Teknik dan Instrument Pengumpulan data	46
F.	Analisis Data.....	47
G.	Keabsahan Data.....	49
H.	Prosedur penelitian	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		52
A.	Paparan Data	52
1.	Profil MI Miftahul Huda Tarokan	52
2.	Letak Geografis MI Miftahul Huda Tarokan	54
3.	Identitas Madrasah MI Miftahul Huda Tarokan.....	54
4.	Visi Dan Misi MI Miftahul Huda Tarokan	55
5.	Keadaan Guru Dan Siswa MI Miftahul Huda Tarokan	57
6.	Standard Lulusan MI Miftahul Huda Tarokan	58
7.	Muatan Kurikulum.....	58
8.	Struktur Kurikulum.....	59
B.	Hasil Penelitian	59

1. Deskripsi budaya sekolah yang telah di kembangkan di MI Miftahulhuda Tarokan.	59
2. Macam-macam kegiatan mengembangkan diri (teratur/sistematis)	62
3. Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di MI Miftahul Huda Tarokan	74
4. Implikasi Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di MI Miftahul Huda Tarokan.....	76
BAB V PEMBAHASAN	79
A. Deskripsi budaya sekolah yang telah di kembangkan di MI Miftahul Huda Tarokan.....	79
B. Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di MI Miftahul Huda Tarokan.....	86
C. Implikasi Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di MI Miftahul Huda Tarokan	89
BAB VI PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinilitas Penelitian	12
Tabel 2. 1 2 Indikator Budaya Sekolah Menurut Kemendiknas	35
Tabel 4. 1 Nama-nama pendidik dan tenaga kependidikan MI Miftahul Huda Tarokan 2023/2024	57
Tabel 4. 2 keadaan siswa tahun ajaran 2023/2014	58
Tabel 4. 3 Kegiatan karakter religius melalui budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan yang ada di dalamnya.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka berfikir..... 42
Gambar 3. 1 Analisis data penelitian 49

ABSTRAK

Chasana,Farchan. 2023. *Analisi Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di MI Miftahul Huda Tarokan*.Skripsi.Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: **Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I**

Kata Kunci :Pembentukan Karakter,Religius,Budaya Sekolah

Era modern yang terjadi saat ini mulai mengeser Masyarakat Indonesia mulai melupakan Pendidikan karakter religius,Padahal salah satu pondasi untuk generasi Indonesia di masa yang akan mendatang Pendidikan karakter religius sangatlah penting.untuk itu pentingnya menerapkan Pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah sebagaimana yang telah di terapkan oleh MI Miftahul Huda Tarokan membuat konsep gambaran untuk menciptakan karakter religius sebagai bekal siswa siswi menjadi kepribadian yang baik di Masyarakat serta mampu meningkatkan kualitas religius melalui program program keagamaan yang ada di madrasah.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu : 1. Bagaimana deskripsi budaya sekolah yang di kembangkan MI Miftahul Huda Tarokan, 2. Bagaimana pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan,3. Bagaimana implikasi pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah Mi Miftahul Huda Tarokan.

Studi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis field research (studi lapangan) informan dalam penelitian ini yaitu : kepala sekolah,Guru kelas,walimurid, siswa siswi.teknik dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling.Proses akuisisi data dilakukan melalui,Observasi,wawancara dan dokumentasi.Data analisis menggunakan data mereduksi data,menjabarkan data,menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :1. Deskripsi budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan. Pengembangan diri (teratur/sistematis) yaitu melakukan sholat dhuha dengan berjamaah,sholat dhuhur dengan berjamaah,mengaji dengan metode ummi,menghafal juz 30,melaksanakan upacara bendera setiap hari senin,menghafalkan doa doa keseharian dan hadits,Memberikan panduan konseling, pengembangan diri (nonsistematis) yaitu menciptakan budaya lingkungan bersih, menciptakan budaya kerapian,menciptakan budaya disiplin,menciptakan budaya prestasi.2. Pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan.(a) pembiasaan 3 S,(b) pembiasaan hidup sehat ,(c) pembiasaan membaca asmaul husna dan doa doa keseharian,(d) pembiasaan berkata jujur,(e) pembiasaan sikap tanggung jawab,(f) pembiasaan prilaku disiplin,(g)pembiasaan sholat berjamaah,(h) pembiasaan membaca Alquran.3. Implikasi pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan.Meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT membentuk akhlak yang baik memperluas wawasan keagamaan.

ABSTRAK

Chasana, Farchan. 2023. Chasana, *Analysis of the Formation of Religious Character Through School Culture at MI Miftahul Huda Tarokan*. Thesis. Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis guide: **Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I**

Keywords: Character Building, Religious, School Culture

The modern era that is happening right now is starting to shift Indonesian society starting to forget about religious character education, even though one of the foundations for future generations of Indonesia is religious character education is very important. For that it is important to implement religious character education through school culture as has been implemented by MI Miftahul Huda Tarokan created an image concept to create religious character as a provision for students to become good personalities in society and be able to improve religious quality through religious programs in madrasahs.

The formulation of the research problem is: 1. How is the description school culture developed by MI Miftahul Huda Tarokan, 2. How is the formation of religious character through school culture in MI Miftahul Huda Tarokan, 3. What are the implications of the formation of religious character through MI Miftahul Huda Tarokan's school culture.

This research study used a qualitative approach with the type of field research (field study). The informants in this study were: school principals, class teachers, guardians, students. The technique in this study used purposive sampling. The data acquisition process was carried out through observation, interviews and documentation. Data analysis using data to reduce data, describe data, draw conclusions.

The results of this study indicate that: 1. Description of school culture at MI Miftahul Huda Tarokan. Self-development (regular/systematic) namely performing dhuha prayers with congregation, midday prayers with congregation, reciting the Koran using the ummi method, memorizing juz 30, carrying out the flag ceremony every Monday, memorizing daily prayers and hadiths, providing guidance on counseling, self-development (non-systematic)) namely creating a culture of clean environment, creating a culture of neatness, creating a culture of discipline, creating a culture of achievement. Formation of religious character through school culture at MI Miftahul Huda Tarokan. (a) 3S habituation, (b) healthy living habituation, (c) habituation of reading asmaul husna and daily prayers, (d) habituation of telling the truth, (e) habituation of attitude responsibility, (f) habituation of disciplinary behavior, (g) habituation of congregational prayers, (h) habituation of reading the Koran. 3. Implications of religious character formation through school culture at MI Miftahul Huda Tarokan. Increasing obedience to Allah SWT forms good morals and expands religious insight.

ABSTRAK

Chasana, Farchan. 2023. *MI Miftahul Huda Tarokan*. تحليل تكوين الشخصية الدينية من خلال ثقافة المدرسة في. أطروحة قسم تربية المعلمين بالمدرسة الابتدائية بكلية التربية وتدريب المعلمين واليو ساتريو أدجي ، جامعة مولانا الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. دليل الأطروحة ،M.Pd.I

الكلمات المفتاحية: بناء الشخصية ، ديني ، ثقافة مدرسية

بدأ العصر الحديث الذي يحدث الآن في تغيير المجتمع الإندونيسي حيث بدأ في نسيان تعليم الشخصية الدينية ، على الرغم من أن أحد أسس الأجيال القادمة في إندونيسيا هو أن تعليم الشخصية الدينية مهم للغاية. لذلك ، ابتكرت MI Miftahul من المهم تنفيذ تعليم الشخصية الدينية من خلال الثقافة المدرسية كما تم تنفيذه من قبل هدى تاروكان مفهومًا للصورة لخلق شخصية دينية كإتاحة للطلاب ليصبحوا شخصيات جيدة في المجتمع ويكونوا قادرين على تحسين الجودة الدينية من خلال الدين برامج في المدارس.

MI Miftahul Huda Tarokan تم تطوير الثقافة المدرسية من قبل صياغة مشكلة البحث هي: 1. كيف يتم الوصف كيف يتم تكوين الشخصية الدينية من خلال ثقافة المدرسة فيمي مفتاح الهدى تاروكان ، 3. ما ، 2 Tarokan هي الآثار المترتبة على تكوين الشخصية الدينية من خلال ثقافة مدرسة مي مفتاح الهدى تاروكان.

استخدمت هذه الدراسة البحثية مقارنة نوعية مع نوع البحث الميداني (دراسة ميدانية). المخبرون في هذه الدراسة هم: مديرو المدارس ، معلمو الفصل ، أولياء الأمور ، الطلاب. استخدمت التقنية في هذه الدراسة أخذ عينات هادفة. تمت عملية الحصول على البيانات من خلال المراقبة والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات باستخدام البيانات لتقليل البيانات ووصف البيانات واستخلاص النتائج.

MI Miftahul Huda Tarokan وصف للثقافة المدرسية في. تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: 1 تطوير الذات (منتظم / منهجي) وهو أداء صلاة الضحى مع الجماعة ، وصلاة الظهر مع الجماعة ، وتلاوة القرآن بطريقة الأمي ، وحفظ الجزء 30 ، والقيام بمراسم العلم كل يوم اثنين ، وحفظ الصلوات والأحاديث اليومية ، وتقديم الإرشادات حول الإرشاد. ، تطوير الذات (غير منهجي)) أي خلق ثقافة البيئة النظيفة ، وخلق تشكيل الشخصية الدينية من خلال الثقافة المدرسية. ثقافة الدقة ، وخلق ثقافة الانضباط ، وخلق ثقافة الإنجاز ، (ب) عادات الحياة الصحية ، (ج) التعود على S (أ) التعود على 3 MI Miftahul Huda Tarokan. قراءة أسماء الحسنى والصلوات اليومية ، (د) التعود على قول الحقيقة ، (هـ) التعود على الموقف ، (و) التعود الآثار المترتبة. على السلوك التأديبي ، (ز) التعود على صلاة الجماعة ، (ح) التعود على تلاوة القرآن. 3 زيادة طاعة MI Miftahul Huda Tarokan. على تكوين الشخصية الدينية من خلال الثقافة المدرسية في الله سبحانه وتعالى تشكل الأخلاق الحميدة وتوسع البصيرة الدينية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan soft dan hard skill anak. Soft skill meliputi kemampuan bertindak sesuai dengan norma agama, adat, dan kesusilaan, sedangkan hard skill meliputi pengetahuan dan keterampilan anak-anak (Marzuki, 2015). Pendidikan karakter dapat dilaksanakan tidak hanya di rumah, tetapi juga di sekolah. Menurut (Jalaludin, 2012), pendidikan adalah usaha yang sistematis dan penuh kasih untuk membangun peradaban bangsa. Keberhasilan ekonomi dan teknologi negara maju didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan yang berdampak positif bagi kehidupan manusia dan menjadikannya lebih baik, lebih produktif, dan lebih bermakna (kemendiknas, 2017).

Menurut (Yusuf, 2013) dalam Kamus Inggris-Indonesia yang ditulis oleh John M. Echols dan Hassan Shadily karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter yaitu keadaan manusia dalam mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia di lingkungan masyarakat sekitar yang tercipta dari perbuatan berdasarkan agama, budaya, dan adat istiadat (Haryani et al., 2019). Karakter dapat diartikan akhlak dan budi pekerti, bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang kurang berakhlak dan tidak memiliki standar norma perilaku yang baik (Sulianti et al., 2019).

Sependapat dengan Pusat Bahasa Depdiknas karakter ialah sifat, watak, akhlak yang terdapat dalam jiwa manusia (Hidayatullah, M. F., & Rohmadi, M., 2010).

Menurut (Omeri et al., 2015.) pendidikan karakter, “ dituntut tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan rumah dan sosial. Padahal, peserta pendidikan karakter tidak lagi hanya anak-anak dan remaja, tetapi juga orang dewasa. Hal ini sangat penting untuk kelangsungan hidup negara ini. Pendidikan karakter diartikan sebagai sistem penekanan nilai-nilai kepribadian yang meliputi tiga unsur pengetahuan, kesadaran atau kehendak dan perbuatan untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan dan kebangsaan. titik. (Atika et al., 2019). Pengembangan karakter siswa Indonesia dapat dilakukan melalui pembangunan karakter individu seperti lingkungan social dan budaya tertentu yang sesuai. Dalam hal ini, pengembangan karakter itu penting yang dapat dicapai melalui Pendidikan dan tidak jauh dari lingkungan social, budaya local, budaya nasional.

Jadi pentingnya manajemen sekolah dan pendidik menanamkan prinsip-prinsip dasar, di pembelajaran tidak menggunakan metode hafalan saja tetapi juga mengajak peserta didik mempraktekkan prinsip-prinsip dasar tersebut baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Pendidikan yang baik diberikan untuk membentuk karakter kepribadian peserta didik menjadi lebih baik serta memberikan makna hidup yang lebih bermakna.

Dijelaskan tentang pendidikan karakter pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu “Fungsi utama

pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta budaya bangsa yang bermartabat tinggi, dengan tujuan meningkatkan kecerdasan dan kualitas hidup bangsa. Pendidikan ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi peserta didik, memastikan peserta didik bertakwa, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani, dan dalam berbagai bidang. Ini bertujuan untuk memungkinkan mereka menjadi warga negara yang berpengetahuan, kreatif, mandiri, berubah dan bertanggung jawab.

Walaupun nilai-nilai karakter telah diajarkan, namun fungsi pembentukan karakter yang diharapkan dari pendidikan belum dapat diwujudkan secara maksimal dalam praktiknya. Masih adanya peserta didik di sekolah yang tidak mentaati peraturan, dan hal tersebut berdampak negatif terhadap karakter peserta didik. Berbagai perilaku peserta didik tersebut dapat dipraktikkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika peserta didik tersebut berada di lingkungan sekolah. Ini mungkin melanggar peraturan sekolah seperti. Bersikap kasar kepada teman atau guru, membully, atau berbohong kepada guru.

Perilaku ini mempengaruhi teman-teman di sekitarnya dan dapat menyebabkan peserta didik lain juga melanggar peraturan sekolah. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak. Tumbuh di lingkungan yang baik juga membentuk kepribadian anak, Belakangan ini, dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih dan minimnya pengawasan, pendidikan karakter muncul sebagai solusi untuk membantu peserta didik

mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan kerja.

Dalam hal ini, sebagai Lembaga Pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai karakter, sekolah perlu mengoptimalkan pendidikan karakter bagi peserta didik agar dapat lebih baik lagi. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan menanamkan karakter pada peserta didik sekolah agar peserta didik dapat mencontoh praktik-praktik positif yang ada di sekolah.

Peran guru dalam membentuk karakter anak sangat penting karena ikut membentuk perilaku anak. Untuk itu, penting untuk menanamkan karakter yang benar di sekolah melalui sekolah. Salah satu caranya adalah dengan menciptakan budaya sekolah berbasis kepribadian dengan melakukan kegiatan rutin yang melibatkan seluruh warga sekolah. Hal ini membantu mengembangkan kepribadian karakter anak melalui budaya budaya positif yang ada dalam sekolah .

Seperti halnya menurut Daryanto (2015:6) Budaya sekolah merupakan kumpulan norma, nilai dan tradisi yang dibangun dari waktu ke waktu oleh seluruh warga sekolah dan menginformasikan semua kegiatan kebudayaan. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah turut membentuk dan memperkuat budaya sekolah, membentuk nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, praktik sehari-hari, dan berbagai simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar.

Hal ini Budaya sekolah yang positif membantu meningkatkan efektifitas pendidikan karakter di sekolah. Pendekatan pendidikan karakter

yang sistematis dan terfokus membantu menciptakan budaya sekolah yang positif dan berdampak positif bagi peserta didik. Oleh karena itu, penerapan pengembangan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah sangat penting untuk menciptakan budaya sekolah yang positif dan mempengaruhi keberhasilan pengembangan karakter.

Pendidikan karakter religius merupakan salah satu jenis pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai yang dilandasi oleh ajaran agama guna membentuk akhlak, sikap, dan perilaku yang terpuji dan luhur dalam kehidupan. (Zaenal Abidin, 2021). Dalam pembentukan nilai religious diperlukannya budaya sekolah yang positif untuk memperoleh pembentukan karakter melalui budaya sekolah religious.

Menurut Teng (2017) kebudayaan merupakan hasil bersosialisasi antara manusia dengan manusia lainnya. Manusia masyarakat sosial keadaan akan selalu berganti. Suatu naik turunnya nyaman dari ke 4.0 naik ke 5.0 naik turunnya kebudayaan suatu masyarakat disebut perubahan kebudayaan masyarakat.

Selama proses berkembang, tingkat kreativitas peradapan masarakat memiliki peranan penting dalam menentukan peranan untuk kemajuan budayanya sehingga mencerminkan kemajuan masyarakat tersebut.

Mempraktikkan budaya sekolah yang religius mengharapkan setiap peserta didik memiliki karakter yang baik, karena itu diperlukan kepatuhan terhadap adat yang telah ditetapkan di sekolah. Dengan adanya pembiasaan tersebut peserta didik bisa terbiasa melakukannya sehingga terbentuklah karakter atau kepribadian dari peserta didik tersebut. Menciptakan budaya

sekolah yang baik dapat menumbuhkan budaya positif di lingkungan sekolah dan menumbuhkan kebiasaan yang dapat meningkatkan perkembangan karakter peserta didik. Menurut penelitian yang dilakukan (Wardani & Faridah, 2021) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Biruni Makassar budaya di lingkungan sekolah dapat meningkatkan kejujuran, sikap disiplin, percaya diri, tanggung jawab, kreatif, dan jiwa kepemimpinan.

Begitu juga di MI Miftahul Huda Kabupaten Kediri , berdasarkan observasi penanaman karakter di MI Miftahul Huda Kabupaten Kediri dilakukan melalui budaya pembiasaan yang dilakukan sehari-hari baik saat di luar kelas maupun di dalam kelas. Budaya sekolah yang MI Miftahul Huda Kabupaten Kediri dilakukan melalui nilai religius. Dengan penerapan nilai religius di dalam budaya sekolah tersebut sekolah dapat membentuk karakter peserta didik. Adapun budaya sekolah di MI Miftahul Huda Kabupaten Kediri seperti diterapkannya kegiatan menyapa bapak ibu guru pada pagi hari dengan berjabat tangan, mengaji dengan menggunakan metode ummi , hafalan, dan sholat dzuhur berjamaah dari kelas 1 sampai kelas 6 dan dibantu dengan kegiatan berbagai ekstrakurikuler.

Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang belum sepenuhnya melaksanakan budaya ini. Hal ini dikarenakan adanya dampak Covid 19 yang mengakibatkan turunnya moralitas dan kepedulian terhadap nilai-nilai agama menurun, selain itu kurikulum yang diterapkan pada saat pandemic merupakan kurikulum darurat yang menyebabkan peserta didik kurang maksimal dalam menerapkan budaya sekolah. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Suriadi (2020), yang menyatakan bahwa kurikulum memiliki

peranan penting untuk membentuk karakter peserta didik. Pembelajaran menggunakan kurikulum terdahulu hanya mengedepankan aspek kognitif saja. Sementara itu, hal tersebut berdampak pada kemunduran mentalitas peserta didik yang melahirkan perilaku tidak jujur, pesimisme, dan kurang memiliki kepercayaan diri dan rasa malu. Hal tersebut dikarenakan peserta didik hanya berpacu pada peningkatan kemampuan kognitif yang tidak diimbangi dengan ketercakapan karakter atau akhlak.

Dari uraian latar belakang tersebut, peneliti melihat begitu pentingnya budaya sekolah yang religius dalam membantu membentuk karakter peserta didik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan Kabupaten Kediri”

B. Rumusan Masalah

Dari konteks permasalahan diatas peneliti merangkum tiga pokok permasalahan , diantaranya:

1. Bagaimana deskripsi budaya sekolah yang di kembangkan MI Miftahul Huda Tarokan?
2. Bagaimana pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan?
3. Bagaimana implikasi pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah Mi Miftahul Huda Tarokan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas,tujuan yang ingin dicapai penelitian ini antara lain :

1. Menjelaskan pelaksanaan budaya sekolah yang dikembangkan MI Miftahul Huda Tarokan.
2. Menjelaskan pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan
3. Menjelaskan implikasi karakter religius melalui budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam konteks Pendidikan untuk penguatan karakter peserta didik agar memiliki karakter yang positif,dan secara teori penelitian ini diharapkan dapat mengkaji ilmu ilmu pengetahuan yang baru mengenai budaya religious untuk membentuk karakter yang religius

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Untuk peneliti setelahnya,darihasil penelitian ini diharapkan mendapat sumbangan informasi sebanyak banyaknya mengenai pembentukan karakter religious melalui budaya sekolah dapat menjadikan referensi atau bahan pembanding,serta memperbaiki atau saran penelitian ini.

b. Pembaca

Membagikan pemahaman untuk pembaca, membagikan beberapa kajian-kajian serta berbagai referensi untuk penelitian di bidang yang sama

c. Lembaga

Dengan adanya penelitian ini untuk menambah mutu dalam pengembangan pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah zaman yang selalu berubah untuk itu harus selalu mengikuti perkembangan zaman

E. Orisinalitas Penelitian

Beberapa referensi rujukan dibawah ini dapat digunakan peneliti sebagai dasar untuk menghindari kemiripan isi pembahasan yang sama, peneliti juga menulis orisinalitas penelitian. Untuk itu macam-macam kajian penelitian yang relevan diantaranya:

1. Skripsi Ana Uswatun Khasanah (2019) 'Strategi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Melalui Penanaman Nilai-nilai Budaya Lokal Pada Siswa SD di Kecamatan Srandakan' Penulisan penelitian ini bertujuan, 1. Menjelaskan berbagai bentuk budaya lokal yang ada untuk meningkatkan pendidikan karakter, 2. Membentuk strategi yang akan dijalankan untuk memupuk karakter melalui budaya sekitar, 3. Memberikan penjelasan berjalannya kegiatan penanaman karakter, 4. Mengevaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa SD di Kecamatan Srandakan. Penggunaan Teknik analisis data kualitatif ada tiga tahap pertama reduksi data, kedua penyajian data, dan ketiga penarikan

kesimpulan di SD Srandakan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya macam macam budaya local, sekolah menggunakan management pembiasaan dan keteladanan pada pembelajaran,

2. Skripsi Idha Resti Fauziaridha (2015) Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. Di SD Islam Terpadu (SDIT) Ya. Bunayya Pujon Malang ,Adanya penelitian ini bertujuan mempersiapkan siswa membangun karakter untuk kesuksesan akademik “Sekolah Dasar Islam Terpadu Ya Bunayya Pujon Malang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, Hasil penelitian antara lain: (1) Pengembangan diri yang berfokus pada ekstrakurikuler, (2) Pelaksanaan pembentukan karakter siswa dilakukan pertamakali siswa masuk sekolah.
3. Skripsi (Agustini, 2015.) “Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar” Adanya penelitian ini memiliki tujuan menjelaskan terbentuknya karakter siswa melalui budaya sekolah di Sekolah Dasar Negeri Mangundikaran I Nganjuk, termasuk sekolah ternama di daerah nganjuk. Penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan Teknik (observasi), wawancara, dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan: (1) adanya aktivitas dilaksanakan secara berkelanjutan oleh siswa, (2) adanya aktivitas siswa secara langsung saat itu juga, (3) sikap guru keteladanan yang diberikan diharapkan menjadi contoh yang positif dan menjadi panutan oleh siswa.
4. Skripsi (Ifa Fauziah, 2016) Internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan pada siswa SD kelas IV dan V di SD Plus Qur'ratu

A'yun Malang. Penelitian ini bertujuan : (1) Menguraikan bagaimana konsep pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan diterapkan kepada siswa kelas atas di SD Plus Qurrata A'yun Malang. (2) Menjelaskan bagaimana pendidikan karakter diinternalisasi melalui kegiatan keagamaan oleh siswa kelas atas di SD Plus Qurrata A'yun Malang. (3) Merincikan hasil dari upaya internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan pada siswa kelas atas di SD Plus Qurrata A'yun Malang. Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Desain penelitian studi kasus (case study). Penelitian ini dilaksanakan di SD Plus Qurrata A'yun Malang, dengan subjek penelitian yang terdiri dari siswa-siswa kelas IV dan V. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi atau pengamatan, wawancara, serta pengumpulan dokumen sebagai metode utama. Hasil penelitian menunjukkan (1) Melalui pendekatan internalisasi karakter melalui kegiatan keagamaan ini, harapannya adalah agar siswa dan siswi SD Plus Qurrata A'yun dapat menjadi individu yang memiliki karakter yang baik. Mereka diharapkan mampu berupaya untuk berkontribusi positif terhadap lingkungan, orang lain, diri mereka sendiri, serta negara dan bangsa. (2) Proses internalisasi pendidikan karakter telah dilaksanakan secara efektif, dengan pendekatan yang mencakup inspirasi dan keteladanan oleh para guru, serta penerapan strategi seperti pembiasaan dan keteladana (3) Hasil dari pendekatan pendidikan karakter yang diterapkan melalui kegiatan keagamaan telah menghasilkan

perkembangan yang positif. Siswa-siswi SD Plus Qurrata A'yun kini memiliki karakter yang mencakup disiplin, tanggung jawab, dan keberanian dalam tindakan mereka

5. Skripsi (Winarni, 2015) “Pendidikan karakter pada kegiatan tadarus alqur’an dan sholat duha pada siswa kelas V di SDN Merjosari 2 Malang” peneliti lebih difokuskan pada berbagai aktivitas yang dapat memengaruhi karakter religius siswa di sekolah, bukan hanya terbatas pada pelaksanaan Sholat Dhuha. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mempertimbangkan satu aspek karakter religius, melainkan mengambil berbagai aspek yang relevan. Sama halnya, penelitian dilakukan baik di tingkat sekolah dasar dan tetap mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di sekolah.

Tabel 1. 1 Orisinilitas Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Ana Uswatun Khasanah Ana Uswatun Khasanah (2019)	Strategi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Melalui Penanaman Nilai- Nilai Budaya Lokal Pada Siswa SD Di Kecamatan Srandakan(Skripsi)	Sama-sama membahas tentang pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah	Penelitian ini melihat pembentukan karakter melalui penanaman nilai-nilai kebudayaan lokal	penelitian ini melihat bagaimana pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah di madrasah ibtidaiyah miftahul

2	IDHA RESTI FAUZIARIDHA (2015)	“Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ya Bunayya Pujon Malang”(Skripsi)	Sama-sama menggambarkan pembentukan karakter siswa dengan budaya sekolah	Penelitian ini melihat pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan	huda melalui pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif
3	Agustini, (2015.)	Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Dasar(Skripsi)	Sama-sama mendefinisikan pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah	Penelitian ini melihat pembentukan karakter melalui Tindakan-tindakan yang baik	
4	(Ifa Fauziah, 2016)	“Internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan pada siswa SD kelas IV dan Vdi SD Plus Qurrata A’yun Malang” (Skripsi)	1. Pelaksanan pendidikan karakter di intitusi melibatkan berbagai kegiatan 2. Metode penelitian kualitatif	1. Subjek penelitian kelas 5 2. Berdasar pada nilai karakter	

			3. Melakukan penelitian di tingkat sekolah dasar		
5	(Winarni, 2015)	“Pendidikan karakter pada kegiatan tadarus alqur’an dan sholat duha pada siswa kelas V di SDN Merjosari 2 Malang”.(Skripsi)	1.Pelaksanaan pendidikan karakter di intitusi melibatkan berbagai kegiatan 2.Metode penelitian kualitatif 3.Melakukan penelitian di tingkat sekolah dasar	1. penelitian hanya berfokus pada sholat dhuha dan membaca alquran 2. berdasar pada pendidikan karakter 3.subjek penelitian hanya kelas 4	

F. Definisi Istilah

Agar dapat meminimalisir kesalahan pemahaman skripsi ini, peneliti melakukan analisis secara mendalam terinci dan terperinci tentang arti dan makna setiap judul skripsi ini. Hal ini bertujuan mendefinisikan konsep kajian penelitian mempermudah pembaca dalam memahami dan menginterpretasikan dengan benar. Berikut kajian yang berkaitan antara lain sebagai berikut.

Karakter mengacu pada sifat, kebiasaan, dan perilaku individu yang membentuk kepribadian seseorang sehingga membedakan dengan orang lain. Selain itu, karakter ialah dasar pembentuk akhlak jasmani maupun rohani agar menjadi lebih baik dari yang sebelumnya untuk mengurangi kebodohan moral yang ada di negara Indonesia.

1. Pendidikan karakter

Suatu usaha yang telah terencana untuk membentuk individu dengan mengajarkan nilai-nilai moral yang baik membantu individu agar dapat mengembangkan potensi spiritual keagamaan untuk membentuk generasi yang berintegritas serta memiliki moralitas yang baik untuk kehidupan bermasyarakat yang memberikan manfaat.

2. Karakter religius

Perilaku individu berdasarkan agama tertentu bertujuan membentuk individu yang memiliki karakter religius sebagai pembeda dengan yang lain

3. Budaya sekolah

Segala sesuatu mengacu pada norma, perilaku, yang menjadi dasar dalam kebiasaan sehari-hari yang dilaksanakan seluruh anggota sekolah yang menjadikan ciri khas atau identitas sekolah tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi yang berjudul Analisis Pembentukan karakter religious melalui budaya sekolah MI Miftahul Huda Tarokan ada macam-macam bab, yang perlu dikaji antaranya :

Bab I Bagian awal Pendahuluan latar belakang masalah rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

Bab II Kajian pustaka berisikan tentang landasan teoritis dari berbagai referensi terkhusus pembahasan tentang kajian pembentukan karakter religious melalui budaya sekolah, kajian Pustaka ini memudahkan pemahaman dengan topik yang mendalam tentang topik yang sedang diteliti.

Bab III Menjelaskan tentang jenis pendekatan yang akan dilakukan oleh peneliti, adanya kehadiran peneliti, tempat yang akan dilakukan pelaksanaan penelitian, pengumpulan data peneliti, analisis data, melakukan pengujian keabsahan data.

Bab IV Penemuan berbagai identitas MI Miftahul Huda Tarokan: alamat MI Miftahul Huda Tarokan; Profil sekolah; tujuan dan visi misi MI Miftahul Huda Tarokan; program yang wajib dilaksanakan meliputi kurikulum, ekstrakurikuler dalam pengembangan diri kemudian kondisi pendidik dan siswa, sementara itu hasil penelitian ini

tentang pelaksanaan pembentukan karakter religious melalui budaya sekolah yang di kembangkan oleh MI Miftahul Huda Tarokan

Bab V Hasil pembahasan menjelaskan pandangan peneliti dengan menghubungkan berbagai kajian teori dan mendapatkan penjelasan tentang pengembangan pembentukan karakter religious melalui budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan

Bab VI Penutup ialah menjelaskan seluruh rangkaian penelitian yang telah dijalankan setelah itu di simpulkan dan meminta saran jika ada sebuah kesalahan di dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembentukan Karakter Religius Di Sekolah

1. Pengertian Karakter

Sebenarnya secara istilah karakter memiliki makna bertukar-tukar(ambigu) kata karakter berasal dari negara Yunani “*karasso*” memiliki arti “cetak biru” sidik jari. sedangkan secara harfiah memiliki arti sebagai kekuatan mental atau moral yang dimiliki seseorang (Jalil et al., 2016).

Karakter sendiri didefinisikan sesuatu tabiat sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti yang telah melekat pada diri seseorang sebagai pembeda dengan orang lainnya. kata karakter diartikan sebagai tabiat artinya mempunyai kebidan berwatak baik, Adapun budi pekerti memiliki moral misalnya seseorang di nilai dari sikap kejujurannya ,serta kebiasaan-kebiasaan yang positif (M. Furqon Hidayatullah, 2009).

Dalam hal karakter ini memiliki sifat batiniah manusia memiliki pengaruh selaga Tindakan yang dilakukan. banyak orang mengartikan bawasanya karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian ini sifat sifat yang dipengaruhi oleh masyarakat sekitar sedangkan karakter sifat-sifat watak atau budi pekerti serta etika moral yang dibawa sejak lahir.

Untuk itu menurut (abdul majid, 2012) Karakter ialah suatu perilaku seseorang yang akan di berikan penilaian oleh masyarakat sekitar baik dalam penilaian baik maupun buruk ataupun sebuah penerimaan maupun penolakan masyarakat sekitar.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam kamus bahasa Arab al-Munawir ditemukan kata *watarabbaba watabba shabby* yang berarti memelihara, mendidik, mengasuh. Kata pendidikan dalam bahasa Arab adalah *tarbiyah*. Dalam kamus bahasa Arab al-Munawir ditemukan kata *watarabbaba watabba shabby* yang berarti memelihara, mendidik, mengasuh.

Dijelaskan dalam kamus al munawir "*watarabbaba*", "*watabba*", dan "*sabby*" artinya mengasuh, mendidik, memelihara (Ali Abdul Halim, 2004). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No 20 Tahun 2003, Pendidikan ialah proses pembelajaran yang sudah tersusun dan berkelanjutan yang dimiliki suatu institusi Pendidikan yang terjadi pada masa kanak-kanak untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki.

Karakter memiliki beberapa dasar mulai dari sikap, motivasi, kemampuan. Karakter juga memiliki berbagai pengaturan seperti halnya melakukan sesuatu dengan baik, keterampilan intelektual seperti memiliki perencanaan dalam berfikir, perilaku integritas serta tanggung jawab dengan pilihannya, mampu mempertahankan prinsip moral saat suasana genting, mampu bertindak positif, serta mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat serta dalam pencapaian perkembangan pribadi dari aspek intelektual, emosional, sosial dan etika (Joko Purwanto, 2012).

Di era modern 5.0 pendidikan karakter masih sangat dibutuhkan di sekolah dasar agar terbentuknya karakter peserta didik yang baik di era 5.0 untuk itu diharapkan sekolah mampu memberikan Pendidikan karakter

di lingkungan sekolah (Japar, 2018).sebagai Lembaga institusi yang diberikan wewenang dalam pembinaan karakter siswa untuk itu diwajibkan memberikan Pendidikan karakter yang baik agar menjadikan peserta didik berkarakter yang baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Selain itu Pendidikan karakter juga dapat diartikan suatu proses Pendidikan dasar nilai-nilai budi pekerti dalam mengembangkan perkembangan jasmani dan rohani serta memperlihatkan sikap positif di kehidupan sehari-hari (As & Mustoip, 2023).

Adanya penjelasan Pendidikan diatas , harapannya siswa dan peserta didik untuk menyadari sejak awal bahwa pendidikan yang mereka terima adalah bagian dari ibadah mereka kepada Allah dan juga bentuk kebaikan kepada sesama makhluk Allah. Mengharapkan.untuk itu, penekanannya adalah menampilkan moralitas yang tinggi setiap kali berhadapan dengan orang lain.

3. Pembentukan karakter

Pembentukan karakter ialah penanaman nilai-nilai dasar kepada seseorang sejak dini dalam membangun kepribadian yang baik (Nur Ainiyah, 2013). Karakter ialah suatu ciri khas atau style menjadikan karakteristik seseorang dengan orang lain,contonya sifat yang dibawa sejak lahir (Sjarkawi, 2006).

Dari penejelasan diatas, penelitian pembentukan karakter melalui budaya sekolah.diharapkan menjelaskan cara terbentuknya karakter siwa melalui budaya sekolah sebagai penyelesaian masalah penurunan moral.Banyak sekali manfaat pembentukan karakter kepada seseorang mendapatkan hasil perubahan prilaku yang sangat signifikan.

4. Tujuan Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter memiliki tujuan dalam membentuk masyarakat dalam berbangsa memili kualitas moral yang berkualitas,berakhlak baik mampu mengendalikan emosi dan prilaku serta memiliki kepekaan kepada lingkungan.Menurut beberapa para ahli ada beberapa macam tujuan pembentukan karakter diantaranya sebagai berikut (Dharma Kesuma, 2011)

- 1) Memberikan dorongan memperkuat untuk mewujudkan prilaku anak yang baik diluar lingkungan sekolah maupun saat berada di sekolah.
- 2) Memberikan evaluasi kepada siswa yang prilakunya tidak sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditentukan oleh sekolah/madrasah
- 3) Memperbaiki koneksi dengan lingkungan sekitar semisal keluarga masyarat untuk mendapatkan tanggung jawab dalam pembentukan karakter.

Berdasarkan pemahaman tersebut dapat diketahui bahwasannya pembentukan karakter yang baik akan menghasilkan generasi yang baik terhadap individu ke individu lainnya serta dapat mempertanggung jawabkan tindapan apa yang telah diperbuat.

5. Faktor Pembentuk Karakter

Kepribadian seseorang dapat dinilai berdasarkan beberapa perilaku dilakukan secara sadar. Untuk itu lebih memperhatikan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi tindakan sadar tersebut. Faktor ini terbagi menjadi dua, antara lain faktor internal dan faktor eksternal (Dharma Kesuma, 2011).

1. "Faktor internal"

Sebuah unsur maupun sifat yang telah mendasar pada kepribadian manusia yang dapat mengubah perilaku manusia. Di antaranya faktor internal ini :

- a) Keinginan biologis serupa dengan makan, minum, dan berhubungan seksual. Kepribadian dapat tercermin dari bagaimana mereka bisa memenuhi kebutuhan biologisnya, misalnya bagaimana cara mereka makan dan minum tidak memiliki aturan mengakibatkan munculnya sikap rakus atau serakah. Jika seseorang bisa mengontrol kebutuhan biologisnya akan memiliki sikap rendah hati.
- b) Kepentingan psikologis sangat penting untuk memberikan kehangatan, rasa aman, rasa dihargai, dan manifestasi diri. Apabila suatu kebutuhan rasa aman dilakukan secara berlebihan akan melahirkan sifat pengecut, apabila suatu pujian yang diberikan secara berlebihan dapat mengakibatkan keras hati atau arogan, jika seseorang bisa melakukan pengendalian psikologisnya yang terjadi seseorang akan memiliki hati yang lembut.
- c) Kepentingan pemikiran ialah pemikiran memiliki tugas penting dalam membentuk pola pikir seseorang, bagaimana bisa mengelola dengan baik informasi tentang agama yang masuk di dalam hatinya, cara

berfikirnya tersebut akan mengubah dirinya kedepan membentuk karakter baik secara menyeluruh.

2. Eksternal

Faktor eksternal ialah factor yang di pengaruhi dari luar diri seseorang. Seperti halnya factor diluar Kendari dinya sendiri factor keluarga Bagaimana memberi pola didik, selanjutnya factor social suatu yang dikerjakan secara Bersama dalam suatu perkumpulan baik secara langsung maupun tidak, lingkungan Pendidikan yang sehat membentuk pertumbuhan setiap individu baik secara formal seperti melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah atau Pendidikan informal metode Pendidikan berasal keluarga dan lingkungan tertentu saat kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk mendapatkan pengalaman pengalaman baru serta bermanfaat bagi individu ataupun oranglain

Sudah sangat jelas sekali dari beberapa penjelasan diatas karakter tidak bisa berkembang secara cepat, banyak factor yang mempengaruhi terbentuknya karakter itu, seperti halnya factor internal dimana sebuah perubahan karakter muncul dari dirinya sendiri, contohnya tanggung jawab saat di berikan tugas diselesaikan dengan tepat waktu, serta pola pikir yang luas dan sebagainya, serta factor eksternal contohnya dalam perkembangan karakter seseorang peran keluarga sangat penting dalam terbentuknya karakter individu serta memberikan contoh yang baik agar menjadi anak memiliki kepribadian yang baik .

6. Fungsi Pembentukan Karakter

Memaknai proses berkebangsaan kehidupan seseorang melalui berbagai lika-liku dalam menciptakan sebuah keberhasilan yang akan dicapai. Untuk itu ada beberapa pembentukan karakter seseorang menurut (Sri Narwanti, 2011). Dijelaskan sebagai berikut:

- 1) **“Fungsi pengembangan”** untuk meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki siswa agar membuat individu berperilaku baik serta memiliki jiwa nasionalisme budayaberbangsa
- 2) **“Fungsi perbaikan”** Memperbaiki Pendidikan nasional yang memiliki potensi serta tanggung jawab penuh dalam pengembangan bakat yang dimiliki peserta didik untuk meningkatkan harkat martabat peserta didik
- 3) **“Fungsi penyaringan”** melakukan pemilahan terhadap budaya asing yang tidak selaras dengan nilai-nilai negara, fungsi-fungsi telah dijabarkan di atas di inginkan bisa terbentuknya karakter anak bangsa yang cinta terhadap negaranya sendiri sesuai dengan cita-cita leluhur bangsa Indonesia, menghasilkan warga negara Indonesia yang mampu berprestasi di kanca dunia serta menjadi yang terbaik.

Fungsi-fungsi yang sudah dijabarkan di atas sesuai dari macam-macam bentuk fungsi pembentukan karakter, diharapkan bisa membentuk karakter anak bangsa yang mencintai budaya bangsa yang dimiliki serta mewujudkan impian para leluhur bangsa Indonesia serta bisa menjadi yang terbaik serta mampu bersaing dengan bangsa lain.

7. Nilai-nilai Pembentukan Karakter

Ada delapan belas nilai-nilai yang dalam mengembangkan Pendidikan dan karakter bangsa menurut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Diantaranya penjelasannya sebagai berikut :

- a. Religius. Suatu kegiatan peribadatan yang dilaksanakan oleh individu dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seseuai dengan agama yang di anut serta memiliki sikap toleransi dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur. Suatu perbuatan baik yang dimiliki seseorang menjadikan dirinya dapat dipercayai setiap perkataan menjadikan dirinya memperoleh kepercayaan kepada orang lain saat di berikan tanggung jawab pekerjaan
- c. Toleransi. Suatu prilaku menghargai perbedaan dari segala aspek baik secara perbedaan agama, maupun perkatan orang lain pada dirinya.
- d. Disiplin. Suatu perbuatan mengedepankan patuh akan aturan yang dibuat sesuai dengan kadar yang telah ditentukan.
- e. Kerja Keras. Suatu perbuatan individu dikerjakan tanpa Lelah sebelum target terpenuhi
- f. Kreatif. Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melahirkan suatu hal baru yang berwujud suatu ide ataupun karya.
- g. Mandiri. Suatu prilaku kemampuan yang dimiliki seseorang tanda ada pengaruh orang lain.
- h. Demokratis. Menghargai setiap hak konstusional setiap manusia.
- i. Rasa Ingin Tahu. suatu keingintahuan untuk mencari tahu hal hal baru tentang apa yang dia pelajari, dengar, dilihat.
- j. Semangat Kebangsaan. Suatu pemikiran bahwasanya jiwa kebangsaan diatas segalanya patuh terhadap pimpinan.

k. Cinta Tanah Air. Suatu sikap rasa mencintai bangsanya menghargai, menghormati dan loyalitas terhadap negaranya dari pada kepentingan negara lain.

8. Karakter Religius

Pendapat Agus Wibowo, karakter religious ini dapat dijabarkan suatu yang berdasar pada sikap perilaku individu saat menalankan keataan keagamaan yang di ikuti,serta menerima segala perbedaan beragama saat berjalannya peribadatan,serta hidup rukun terhadap sesama (Yaumi, 2016). Serta ditambah pendapat oleh (Mustari, 2014) Karakter religious yaitu sebuah nilai-nilai memiliki hubungan dengan tuhan yang maha esa ,individu bisa mengkomunikasikan fikiran,prilaku sesuai dengan penilaian agama yang dianut.

Dari penjabaran karakter religious diatas dapat di simpulkan oleh penulis suatu perilaku individu patuh pada aturan aturan pada agama dianut serta menjankan apa yang telah di perintahkan agama serta hidup damai dengan keanekaragaman budaya dan agama

Sejalan dengan firman Allah swt Asy-syam ayat 8 .

فَالْهَمَّهَا فَجُورَهَا وَتَقْوَاهَا^ط

Artinya :

“Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan kefasikan atau ketaqwaan”.

Penjelasan ayat diatas setiap manusia meliki pilihan apakah ingin menjadi manusia yang baik atau menjadi manusia yang buruk,saat proses menjalankan aturan agama ,bisa juga menjadikan manusia yang taat kepada tuhan yang maha esa atau menjadi manusia yang ingkar terhadap tuhan yang

maha esa ,menjadikan seorang mukmin atau malah menjadi manusia yang kafir dia bisa menjadi manusia yang paling rendah.

Karakter religius dapat di simpulkan oleh penulis suatu aturan aturan agama sudah menempel pada diri manusia terhadap agama yang telah dianut wajib di jalankan saat seorang manusia hidup sampai dengan manusia itu telah tiada.

9. Nilai-Nilai karakter religius

Nilai dapat dipahami sebagai hal-hal dipandang memiliki manfaat bagi keberlangsungan hidup manusia (Tim Penyusun, 2002).

Nilai karakter ini diartikan sebagai nilai -nilai pribadi yang memiliki hubungan kepada Allah SWT dimaknai sebuah nilai-nilai religious.nilai-nilai religious mempunyai landasan yaitu bersumber dai agama seperti AL-Quran dan hadits ,Tujuan landasan ini diharapkan mendapatkan hasil saat proses Pendidikan menjadi berguna serta memiliki makna tersendiri.

Manusia memiliki agama yang baik meliki ciri seperti halnya memiliki kesardaan saat melakukan kegiatan agama serta kontinu dalam pelaksanaan setiap harinya.Sedangkan karakter beragama mempunyai perbedaan dalam menjalankan kegiatan keagamanya pada setiap harinya.

10. Sumber Karakter Relgius

Ajaran ahama islam mempunyai sumber berasal dari Al-Quran yang didalamnya berisikan wahyu illahi yang isinya pengajaran manusia sebagai bahan belajar serta pengalaman.Didalamnya ada komponen utama ajaran agama islam pertama pemahan tentang akidah,kedua pemahaman tentang syariah,ketiga tentang akhlak diamana bisa di perluas oleh pikiran manusia

untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan pemahaman pengajaran Al-Quran (Muhammad Daud Ali, 2008).

Untuk itu sebagai seorang penganut agama harus budi pekerti bahwa kita hidup berawal dari Allah SWT, Hidup didunia hanyalah sesaat hidup di akhirat adalah yang sebenarnya. Karakter seseorang muslim berdasar pada Alquran dan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan hidupnya.

11. Indikator Karakter Religius

Karakter religius dalam penelitian ini didasari oleh indikator karakter religius dari (kemendiknas, 2017) yaitu sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan atau tidak memaksakan kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

B. Kajian Tentang Budaya Sekolah

1. Pengertian Budaya sekolah

Budaya sekolah adalah suatu keistimewaan yang telah diterapkan pada sekolah sebagai pembeda dengan lainnya. Budaya sekolah merupakan salah satu aspek memiliki peran penting dalam perkembangan Peserta didik. Saat sekolah memberikan kebiasaan positif Tindakan disiplin untuk semua warga sekolah dalam mencapainya karakter yang baik (Dahlan et al., 2020)

Budaya sekolah ini juga menciptakan suasana spirit membentuk suasana proses pembelajaran yang nyaman bertujuan untuk perbaikan kualitas Pendidikan sekolah (Amelia & Ramadan, 2021).

Budaya sekolah berdasar pada kikap nilai prilaku,norma,dan di ikuti oleh seluruh warga sekolah,Sesudah Budaya sekolah membentuk kepercayaan,keinginan positif serta memiliki dampak terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan (Masaong, 2011).

Semua penjelasan tentang budaya sekolah dapat disimpulkan oleh penulis budaya sekolah ialah suatu pembentukan l lingkungan yang positif yang akan membuat seluruh warga sekolah akan terdorong untuk memenuhi tugas dan menyelesaikan tanggung jawab secara professional.Budaya yang baik dapat meningkatkan kinerja akademik serta dapat tercapainya standar yang telah ditentukan.Budaya sekolah juga bisa diartikan suatu kebiasaan yang sudah melekat pada diri seseorang menjadikan hasil yang baik dalam kegiatan pekerjaan.Fungsi utama budaya sekolah ini mampu mengidentifikasi kondisi lingkungan sekitar serta mampu mengatasi suatu masalah yang membingungkan.

2. Karakteristik Budaya Sekolah

Ada beberapa karakteristik menurut (Masaong, 2011) diantaranya sebagai berikut :

- a. Budaya sekolah memiliki keunikan serta memiliki sejarahnya sendiri sendiri,hal ini dapat mempengaruhi Bagaimana sekolah tersebut beroprasi seta menjalankan komunikasi dalam tercapainya ketentuan yang sudah di sepakati.
- b. Budaya sekolah ini umumnya tidak goyah namun keadaan dapat berubah apabila beberapa faktorlain seperti perubahan zaman,terdapat suatu masalah yang ada di sekolah

- c. Budaya sekolah memiliki history yang sifatnya masih di ragukan atau sudah dijelaskan tetpi tidak begitu jelas ataupun juga ada memiliki history yang jelas sehingga informasi begitu jelas tersampaikan.
- d. Budaya sekolah sebuah bentuk representasi simbolis dalam mendasari penyempurnaan nilai-nilai sekolah.dalam hal ini suatu perubahan bisa terjadi dari factor internal maupun eksternal.Seperti contohnya perubahan kebijakan pendidikan pemerintah, kemajuan teknologi, situasi sosial-politik yang tidak stabil, atau isu-isu di dalam sekolah seperti kekerasan dan pelecehan seksual, semuanya dapat mempengaruhi budaya sekolah. Hal ini dapat menyebabkan perubahan sikap, nilai, norma, dan perilaku warga sekolah, sehingga mempengaruhi budaya sekolah secara keseluruhan.

Penjelasan yang lain yang masih memiliki hubungan dengan karakteristik budaya sekolah menurut (Nurkholis, 2003) sebagai berikut:

- b. Akan lebih ringan di pelajari saat seluruh elemen-elemen yang ada di sekolah terhubung dan konsisten ,maka ada lebih mudah dipahami budaya sekolah tersebut dengan sekolah yang lainnya.
- c. Seluruh warga sekolah memperbolehkan nilai-nilai budaya sekolah yang ada.
- d. Mayoritas besar yang melatar belakangi perkembangan budaya sekolah adalah kepala sekolah terhadap gurunya
- e. Budaya sekolah bisa mengubah semua system yang ada di sekolah

- f. Budaya sekolah mempunyai berbagai aneka macam intensitas dari yang kuat sampai yang lemah yang bisa mempengaruhi pola kehidupan warga sekolah

Berbagai penjelasan karakteristik budaya sekolah yang telah dijabarkan diatas penulis menyimpulkan karakteristik budaya sekolah banyak faktor yang mempengaruhi di dalamnya dari kepala sekolah sampai guru jika tidak memiliki antusias dalam proses pelaksanaan pengembangan karakter akan berdampak kepada peserta didik mengakibatkan pengurangan penguasaan materi sat proses belajar mengajar.

3. Pengembangan Budaya Sekolah

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan, pengkondisian. Adapun hal-hal tersebut adalah sebagai berikut menurut (Nurkholis, 2003).

a. Kegiatan Rutin

Suatu kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus. Kegiatan rutin ini bisa dilaksanakan secara kontinu setiap hari. Contohnya pelaksanaan upacara bendera yang berlangsung pada hari senin, kegiatan pelaksanaan sholat berjamaah, berjabat tangan, saling sapa, mengucapkan salam kepada guru.

b. Kegiatan Spontan

Program kegiatan yang terjadi secara mendadak tanpa adanya penjadwalan sebelumnya. Seperti halnya pengumpulan uang sedekah saat ada teman terjadi kecelakaan, Memberikan bantuan uang sedekah yang telah dikumpulkan kepada masyarakat yang terkena musibah.

c. Keteladanan

Sifat guru yang bisa sebagai panutan atau disebut memberikan contoh yang baik sehingga diharapkan karakter atau perilaku yang baik tersebut bisa di contoh oleh peserta didik seperti halnya saat guru berpenampilan rapi peserta didik juga akan menirukan hal tersebut berpakaian rapi sesuai aturan yang berlaku disekolah.

d. Pengkondisian

Sebuah ikhtiar yang dijalankan sekolah untuk memperindah bangunan fisik maupun non fisik untuk menciptakan suasana yang nyaman serta mendorong semangat siswa dalam pencapaian pelaksanaan Pendidikan karakter. seperti halnya contoh membangun fasilitas yang bersih perpustakaan yang nyaman, taman yang indah, serta halaman yang banyak pepohonan agar suasana menjadi teduh dan sejuk

4. Prinsip-prinsip pengembangan budaya sekolah

Menurut pendapat (Marzuki, 2015). Menjelaskan pengembangan budaya sekolah memiliki prinsip-prinsip antara lain :

- a. Merealisasi visi misi sekolah yang telah diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menjadikan seluruh warga sekolah untuk senyum dan sapa ,tegur sapa.
- c. Menyuruh seluruh siswa untuk mencintai Al-quran serta menghafal dan melaksanakan sholat dengan berjamaah.
- d. Menentukan kebijakan sekolah mengatur tentang pembentukan akhlak terutama pada siswa, diantaranya seperti sholat

berjamaah,Sholat dhuha membaca al-quran dan menghafal quran serta lain-lainnya

- e. Perihal pengembangan karakter religious akan berjalan dengan baik jika didukung oleh seluruh warga sekolah dan orang tua siswa.
- f. Peranan pemimpin untuk menmbangun komitmen mewujudkan karakter riligijs sangat penting.
- g. Keteladanan kepala sekolah,guru,karyawan,seluruh warga sekolah harus menjadi contoh agar siswa termotivasi dalam meningkatkan karakter riligijs.
- h. Adanya support orang tua pada kultur sekolah,disaat anak sudah terbiasa pada kultur riligijs disekolah.Contoh saat anak sudah terbiasa sholat berjamaah maka orang tua hendaknya melakukan kultur yang sama dalam lingkungan keluarga.
- i. Terjalannya komusikasi dua pihak yang baik antra pihak sekolah dan orangtua siswa.
- j. Memberikan hadiah untuk memberikan semangat saat melaksanakan kultur budaya religious di sekolah.
- k. Menjalankan memberikan penilaian untuk mengetahui letak problematika yang ada di sekolah.Pelaksanaan evaluasi bisa dilakukan memberikan saran,dalam hal ini kepala sekolah bisa mengembangkan metode yang di pakai untuk menilai mengetahui seberpa kesadaran terhadap budaya sekolah.

5. Indikator Pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Indikator merupakan suatu proses dalam pencapaian tujuan yang telah di tentukan yang di pergunakan oleh orang yang memiliki kepentingan di sekolah seperti kepala sekolah, guru, wali murid, siswadan masyarakat, dalam membentek suatu rencana, pelaksanaan, serta melakukan evaluasi terhadap sekolah sebagai objek kegiatan proses belajar mengajar untuk membentuk karakter berbudaya dan berbangsa. Indikator ini juga sehubungan dengan seluruh program kegiatan sekolah yang dilakukan setiap harinya (KEMENDIKNAS, 2010).

Indikator dirancang dalam pembentukan tabiat peserta didik di dalam lingkungan sekolah yang dapat dilihat dengan guru melakukan observasi saat peserta didik melakukan sebuah komunikasi antara satu orang dengan orang lainnya, melaksanakan komunikasi dengan peserta didik, pemberian tugas kepada peserta didi pertanyaan berasal dari guru, dan dari semua bentuk tugas dibuat laporan sebagai tugas yang diselesaikan di rumah masing-masing (KEMENDIKNAS, 2010).

Dalam hal ini, indicator yang diembangkan dalam Pendidikan budaya dan karakter bangsa memiliki arah lebih maju, dapat diartikan proses ini semakin menonjolkan perkembangan secara luas dari satu tahap ketahap yang lebih di atasnya, Guru memiliki wewenang membutuhkan berapa lama waktu pembentukan suatu prilaku ke prilaku yang lebih luas.

Demi melihat sekolah itu sudah melakukan proses kegiatan pembelajaran yang mengedepankan budaya dan karakter bangsa, untuk itu telah di tetapkan indicator sekolah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 2 Indikator Budaya Sekolah Menurut Kemendiknas

No	Nilai	Deskripsi	Indikator sekolah
1.	Religious	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	<ul style="list-style-type: none"> • Merayakan hari-hari besar keagamaan. • Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah. • Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. • Tranparansi laporan

		<p>selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p>	<p>keuangan dan penilaian sekolah secara berkala.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan kantin kejujuran. • Menyediakan kotak saran dan pengaduan. • Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan.
3.	Toleransi	<p>Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga

		tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	<p>sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan perlakuan yang sama terhadap stakeholder tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki catatan kehadiran.

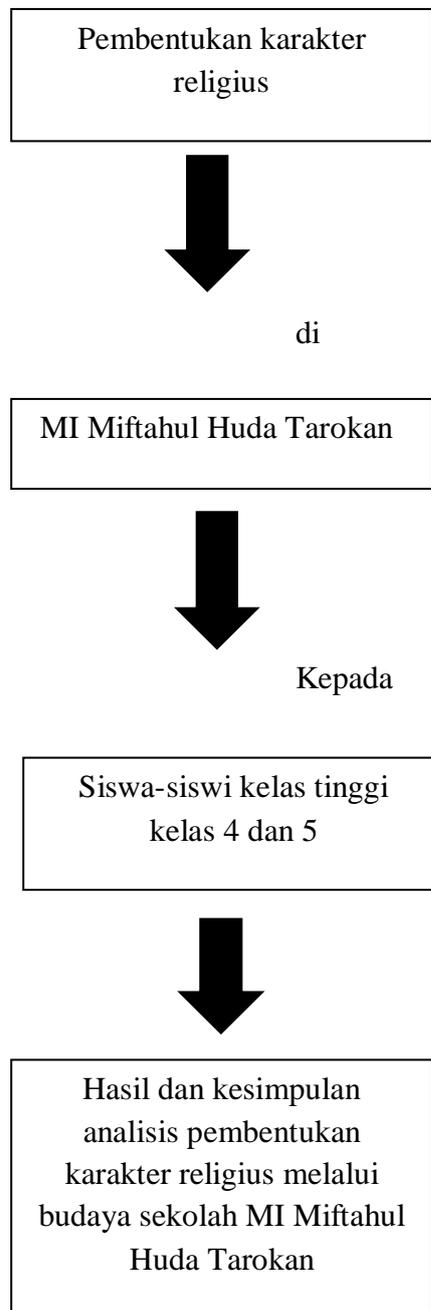
		<p>dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin. • Memiliki tata tertib sekolah. • Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin. • Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah. • Menyediakan peralatan praktik sesuai program studi
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana

		upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya	kompetisi yang sehat. <ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik.

		menyelesaikan tugas	
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan. • Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didenga	<ul style="list-style-type: none"> • ♣ Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah.

			<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
10	Cinta tanah air	<p>Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan produk buatan dalam negeri. • Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1 Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif merupakan suatu jenis metodologi penelitian yang dapat menghasilkan informasi berbentuk deskriptif dari kata-kata tertulis dan lisan atau perkataan dari seseorang serta mengamati perilaku, hal ini menurut Bogdan dan Taylor (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). dengan jenis penelitian study kasus (*case study*) peneliti dapat menjelaskan berbagai macam bentuk perilaku serta fenomena yang ada pada subjek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini bertujuan menjelaskan pelaksanaan proses pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan.

Teori yang selaras dengan penelitian ini menjelaskan pentingnya menyuguhkan data deskriptif tentang pola tingkahlaku dari hasil observasi dapat diketahui melalui ciri-ciri penyusunan penelitian yang lebih terbuka serta mudah dalam penyesuaian penyajian data, data berupa hasil observasi dilakukan pendalaman lebih serius (Sunhaj, 1996)

Dalam hal ini penelitian kualitatif digunakan untuk memproses penelitian yang dilakukan secara terstruktur dari mulainya pengumpulan data penelitian, analisis data, dilanjutkan dengan penyajian data yang merupakan puncak pada penelitian yang telah dilakukan.

B. Kehadiran peneliti

Sehubungan dengan penelitian yang digunakan merupakan penelitian

kualitatif yang di pakai oleh peneliti. Adanya kehadiran peneliti sangat di perlukan dikarenakan peneliti sebagai perangkat inti dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti melakukan berbagai macam metode seperti halnya melakukan observasi lapangan, melakukan percakapan dengan kepala sekolah serta guru dan siswa (wawancara), saat proses berlangsung kegiatan religious di sekolah.

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas ,kehadiran peneliti sangat diperlukan karena peneliti sebagai perangkat ini dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Tugas peneliti hanya mengamati pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter religious melalui budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan yang telah dilakukan hingga awal kegiatan sampai dengan selesainya kegiatan tersebut.

C. Subjek Dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan guru dan peserta didik, peneliti mengambil subjek ini guru dan peserta didik dikarenakan pemberian informasi yang di butuhkan dalam penelitian ini.

Lokasi penelitian ini dilakukan di jalan Jaka Muda no 77 RT 02 RW 02 , Desa Kaliboto Kec Tarokan Kab. Kediri Provinsi Jawa Timur yang berakreditasi A Madrasah Ibtidaiyah ini berada dalam naungan Kementerian Agama.

MI Miftahul Huda Tarokan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik beberapa diantaranya mendapatkan prestasi baik secara akademik maupun non akademik serta mencetak alumni yang berkualitas ada yang melanjutkan ke

perguruan tinggi ,guru, dosen, TNI, untuk mendapatkan pekerjaan sudah tidak diragukan lagi.

D. Data Dan Sumber Data

Dalam pengambilan data dan sumber data dalam penelitian analisis pembentukan karakter religious melalui budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan ada 2 yaitu sumber data primer serta sumber data sekunder.Data yang diambil diantaranya sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh melalui berbincangan diambil oleh seorang informan sebagai dasar penelitian,serta dari semua perbincangan di buat sebuah catatan yang mudah dilihat,maupun di dengar serta di dokumentasikan. Proses pencatatan perbincangan yang menjadi objek penelitian ini saat pelaksanaan wawancara yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah,guru,peserta didik saat proses kegiatan karakter religious melalui budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan. Data ini di dapat melalui melakukan observasi secara langsung.

2. Sumber Data Sekunder

Data yang didapat dari berbagai pihak berupa dokumen yang tugasnya memperkuat data primer sepertihanya data data sekunder yang di butuhkan Visi Misi Madrasah, kurikulum, struktur pengurusan,sarana prasarana, arsip aktivitas keagamaan,serta foto saat penelitian untuk memperkuat jawaban.

E. Teknik dan Instrument Pengumpulan data

1. Observasi

Saat penelitian ini penggunaan Teknik penelitian sangat di perlukan unruk mengetahui segala permasalahan di lapangan (Sunhaj, 1996,hal.110). Observasi dilakukan pada subjek dilakukannya pengamatan saat berjalannya kegiatan tersebut.Pengunaan metode observasi dimana Teknik ini pengumpulan data dengan cara mencermati fenomena social yang ada di lokasi penelitian,tujuan Teknik observasi ini dalam penelitian peneliti bisa mengamati dan menendengarkan segala informasi dari subjek peneliti,yang berkaitan tentang dikejakan,diucapkan,semua yang di bicarakan oleh responden saat kegiatan keseharian pelaksanaan kegiatan hingga awal sampai akhir .

Pengumpulan data yang dicari dalam penelitian ini pembentukan karakter religious melalui budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan.Pengunaan metode observasi ini saat pengumpulan data di butuhkan informasi yang relevan peneliti juga ikut serta dalam kegiatan tempat penelitian secara tetap dengan datang ke tempat lokasi penelitian di MI Miftahul Huda Tarokan diharapkan mendapatkan data tentang pembentukan karakter religious melalui budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan.

2. Wawancara

Pelaksanaan Teknik wanwancara adanya bahan komunikasi anra seorang dengan seorang lainnya baik satu orang atau lebih dalam

tercapainya tujuan tertentu. (Lexy., 2005) Pelaksanaan kegiatan wawancara dalam konteks penelitian ini dapat menyalurkan sebuah pertanyaan secara khusus kepada responden yang diberikan kepada kepala sekolah, guru, peserta didik di sekolah MI Miftahul Huda Tarokan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan data yang telah dibukukan, seperti catatan penulisan penelitian, gambar-gambar, artikel, koran dan lain sebagainya dikumpulkan dalam penelitian kualitatif (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005).

Dari pengumpulan data observasi dan wawancara Teknik dokumentasi bisa memperkuat bukti pelaksanaan penelitian. Data dokumentasi yang diambil penjelasan sekolah, program-program keagamaan yang dijalankan, fasilitas sekolah dan data peserta didik MI MI Miftahul Huda Tarokan, Data selanjutnya bukti penggunaan media elektronik rekaman saat pelaksanaan wawancara peneliti, serta sebagai bahan bukti terlaksananya kegiatan pembentukan karakter religious melalui budaya sekolah pada masa kegiatan di sekolah berjalan.

F. Analisis Data

Michael Huberman menjelaskan pada bukunya dicatat oleh sugiyono tentang kegiatan menganalisis data kualitatif dilakukan secara komunikasi dan berkelanjutan (Sugiyono, 2020). Pelaksanaan kegiatan penelitian pengumpulan data dengan cara reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Beberapa penjelasan teori di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan dari berbagai narasumber seperti kepala sekolah, guru, peserta didik saat pelaksanaan observasi di lapangan peneliti melakukan penulisan observasi dan wawancara serta dokumentasi. Pengumpulan data penelitian ini berdasar pada instrument yang telah di buat supaya mendapatkan data yang tepat dan akurat selama penelitian berlangsung.

2. Reduksi Data

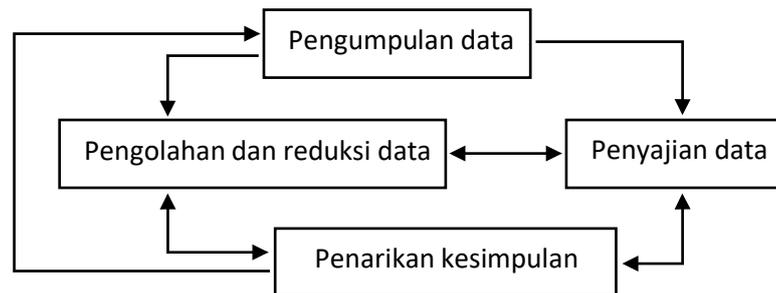
Reduksi data merupakan data yang ada pada lokasi penelitian. Pada Langkah awal ini peneliti mengolah data kebutuhan yang di inginkan data yang dicari pelaksanaan karakter religious melalui budaya sekolah, cara mengevaluasi kegiatan, cara membangun komunikasi ,adanya beberapa pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter religious melalui budaya sekolah.

3. Penyajian

Penyajian data dilakukan sesudah pelaksanaan reduksi data proses penyusunan data yang telah di filter untuk membuat data itu mulai Nampak terlihat. Untuk mepermudah melakukan penyajian data dan menyimpulkannya. Peneliti menggabungkan data serta dilakukannya penyusunan urutan penelitian yang sesuai agar bisa data yang disajikan dapat bisa dijamin ke absahannya.

4. Pengambilan Kesimpulan

Proses pengambilan bahan pembahasan yang dianggap penting dengan singkat dan jelas yang bisa menjawab semua isi pembahasan penelitian .(Patilima, 2013). Untuk itu kesimpulan dapat memudahkan memberikan keseluruhan pembahasan dalam penyajian yang dirangkum untuk mempermudah pembaca dalam hasil memahami penelitian tersebut.



Gambar 3. 1 Analisis data penelitian

Analisis data penelitian yang di gunakan peneliti berdasarkan rumusan masalah yang berda di bab 1 yaitu ana lisis pembentukan karakter religious melalui budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan.

G. Keabsahan Data

Melakukan uji keabsahan data merupakan suatu nilai ukur standar penelitian data yang berasal dari hasil penelitian, Data penelitian bisa dinilai valid saat data yang di ambil sama pada saat data apa yang terjadi di lapangan (Fitrah, 2017) Dalam pembahasan ke absahan ada dua Teknik dalam pengujiannya seperti halnya trigulasi sumber, trigulasi tekni,

1. Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini peneliti bisa melaksanakan perbandingan perolehan data pada penelitian, Pertama peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber

kepala sekolah, guru, peserta didik. kemudian dari semua data di samakan dan di bandingkan ditambah dengan dokumen yang di dapat saat penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Pada tahap ini, peneliti dapat mengumpulkan sejumlah data yang berbeda menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan penelitian itu saja asal yang sama. Peneliti dapat mengamati, mewawancarai atau mencatat. Peneliti juga menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumen untuk mendapatkan data informasi yang sejenis. Peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan Membandingkan data yang diperoleh dari beberapa Teknik dilakukan pada pengambilan data sebelumnya. Contoh data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan informan atau sumber daya yang berkaitan dengan analisis pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah, dengan melakukan perbandingan akan dilakukan serta menganalisis hasil wawancara dengan data dari dokumen atau mengamati untuk mendapatkan data yang dapat diandalkan baik.

H. Prosedur penelitian

Kegiatan dan prosedur penelitiannya melalui tiga tahap antaranya :

- 1) Pra penelitian, dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian utama kegiatan tersebut peneliti melakukan observasi serta melakukan pengamatan sekolahan yang akan diteliti serta menulis dalam proposal
- 2) Pelaksanaan penelitian, dilakukannya peneliti mengeksekusi Tindakan lapangan untuk mendapatkan data penelitian.
- 3) Penyelesaian, peneliti melakukan analisis dan menginterpretasikan data yang telah didapat saat melaksanakan penelitian data ini diwujudkan dalam bentuk sebuah laporan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MI Miftahul Huda Tarokan

Penelitian berjudul analisis pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah berlokasi di Mi Miftahul Huda, Desa Pugeran jalan jaka muda no. 77 kaliboto yang berada di wilayah kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Sejarah berdirinya madrasah ini berbentuk madrasah diniyah sore yang telah berdiri pada tahun 1963 lembaga ini di naungi oleh Pendidikan ma'arif yang di ketuai oleh Kyai Haji Ali Syukri dengan perjuangan pengabdian beliau masyarakat melalui dunia Madrasah Diniyah akhirnya beliau berkeinginan mengubah menjadi Madrasah Ibtidaiyyah dan bisa terlaksana pada tahun 1967 sampai sekarang menjadi nama MI Miftahul Huda tarokan.

MI Miftahul Huda Tarokan merupakan sekolah swasta yang memiliki karakteristik nilai-nilai keagamaan yang unggul di bandingkan sekolah di sekitarnya. Awal berjalannya proses pembelajaran Angkatan pertamanya di MI Miftahul Huda memiliki 15 peserta didik dimana pembelajaran dimulai jam 07.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda Tarokan Memiliki nilai memadukan nilai-nilai keagamaan dengan pengetahuan umum yang unggul dapat menciptakan madrasah formal yang unggul serta berkualitas untuk generasi bangsa Indonesia

Madrasah Ibtidaiyyah hakikatnya sekolah yang berlandaskan dengan Alquran dan As-sunnah. Dalam pelaksanaannya madrasah ibtidaiyyah dapat

mengintegrasikan pendekatan dengan memadukan ilmu pengetahuan umum dan Pendidikan agama menjadi satu kurikulum. Madrasah Ibtidaiyyah juga mengedepankan perpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat menghasilkan kognitif, afektif, serta psikomotorik yang berkualitas untuk peserta didik. Madrasah Ibtidaiyyah juga mempersatukan Pendidikan tarbiyah aqliyah (Pendidikan akal), tarbiyah ruhiyah (Pendidikan Rohani), tarbiyah jasadiyah (Pendidikan fisik). Dalam pelaksanaan pepaduan kesertaan dan keterlibatan lingkungan belajar mengajar antara lain sekolah, serta masyarakat dan rumah.

Dengan hal ini dapat disimpulkan Madrasah Ibtidaiyyah dapat terlaksana dengan baik dengan cara memadukan nilai-nilai ajaran agama serta ilmu pengetahuan umum dalam konstruksi kurikulum dengan beberapa pendekatan pembelajaran serta melibatkan peran guru, orang tua, masyarakat untuk membina karakter peserta didik serta meningkatkan kompetensi peserta didik yang unggul berkualitas.

MI Miftahul Huda Tarokan juga memadukan Pendidikan tarbiyah aqliyah (Pendidikan akal), tarbiyah ruhiyah (Pendidikan Rohani), tarbiyah jasadiyah (Pendidikan fisik). Dalam hal ini MI Miftahul Huda Tarokan berkomitmen meningkatkan kemampuan intelektual menciptakan peserta didik berfikir kritis terhadap perkembangan zaman semakin modern, meningkatkan kualitas keimanan menciptakan lingkungan perilaku positif menjauhi larangan-larangan yang telah diatur norma agama, serta membentuk Kesehatan fisik kebugaran jasmani serta kehidupan yang sehat dalam

kehidupan sehari-hari. Hal ini terlaksana saat proses belajar mengajar serta kegiatan sehari-hari di madrasah.

MI Miftahul Huda Tarokan juga mempersatukan keikutsertaan menciptakan lingkungan belajar seperti halnya, di lingkungan madrasah, lingkungan rumah maupun lingkungan sosial masyarakat. Madrasah berkomitmen untuk meningkatkan penyelarasan peran guru, orang tua, serta masyarakat dalam proses pemeliharaan madrasah dan pembelajaran agar menjadi dasar yang kokoh dalam meningkatkan kompetensi kognitif maupun Pendidikan karakter peserta didik. Orang tua memiliki peran aktif untuk memberikan pengawasan maupun perhatian serta menjadi wadah saat proses berjalannya Pendidikan putra maupun putri mereka. Untuk kegiatan studi banding kunjungan di madrasah lain untuk menjalin kedekatan peserta didik di dunia luar di tengah perkembangan masyarakat modern.

2. Letak Geografis MI Miftahul Huda Tarokan

Terlampir

3. Identitas Madrasah MI Miftahul Huda Tarokan

Nama Madrasah	: MI Miftahul Huda Tarokan
N S M	: 111235060205
NPSN	: 60724966
Alamat sekolah	
Jalan	: Jalan Caka Muda No 77 RT 02 RW 02
Desa	: Kaliboto
Kecamatan	: Tarokan
Provinsi	: Jawa Timur

Negara	: Indonesia
Kode Pos	: 64152
Telepon	: 085645766111
Status Sekolah	: Swasta
Nilai Akreditasi	: “Terakreditasi B”
Luas Lahan	: 5537 m ²
Luas Bangunan	: 4536 m ²
Jumlah Robel	: 13 rombel ³

4. Visi Dan Misi MI Miftahul Huda Tarokan

Berdasarkan buku pedoman Kurikulum MI Miftahul Huda Tarokan tahun pelajaran 2023/2024 yang telah di sepakati Bersama oleh kepala sekolah dan staf serta komite dan guru kemudian di berikan hasil kesepakatan Bersama malalui sosialisasi kepada warga lingkungan madrasah .

a. Visi Madrasah

Iman dan taqwa serta unggul dalam prestasi yang agamis

Indikator-indikator antara lain:

- 1) Bertuturkata berperilaku dan bersikap berdasarkan syariat islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mampu meraih juara dalam berbagai even baik internasional maupun nasional akademis maupun non akademis.
- 3) Memiliki daya saing yang tinggi untuk memasuki smp/mts favorit di wilayah kediri dan sekitarnya.

b. Misi Madrasah

- 1) Mencetak lulusan yang memiliki kepribadian berdasar pada iman dan taqwa kepada Allah SWT semata.
- 2) Mampu meningkatkan kecerdasan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Mampu meningkatkan prestasi di segala bidang yang ada
- 4) Mampu menciptakan generasi lulusan yang mandiri serta meningkatkan Pendidikan yang berkualitas untuk menuju ke jenjang selanjutnya.

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Huda Tarokan

Adapun tujuan Pendidikan mengacu pada tujuan umum antara lain :

- 1) Mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta memiliki akhlak mulia semata-mata karena Allah SWT.
- 2) Meningkatkan potensi yang dimiliki ,kecerdasan,mengembangkan minat bakat sesuai kemampuan yang dimiliki.
- 3) Memberikan pembekalan ilmu pengetahuan agar peserta didik mampu melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi
- 4) Mendukung semua kegiatan pelaksanaan pembangunan tingkat daerah maupun tingkat nasional.
- 5) Memberikan fasilitas dalam bidang seni dan teknologi.
- 6) Memberikan dukungan dalam meningkatkan kelestarian budaya local
- 7) Memberikan support kesetaraan gender di madrasah
- 8) Mengembangkan visi,misi tujuan sekolah serta menjaga karakteristik yang dimiliki madrasah.

5. Keadaan Guru Dan Siswa MI Miftahul Huda Tarokan

a) Keadaan Guru

Lembaga madrasah ibtidaiyyah miftahul huda tarokan memiliki 16 pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 3 total jumlah yang bertugas di Lembaga ini 19. MI Miftahul Huda memiliki karyawan dengan ijazah terendah yaitu minimal SMA, sedangkan ijazah tertinggi yaitu S2 berikut ini gambaran tabel pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MI Miftahul Huda Tarokan.

Tabel 4. 1 Nama-nama pendidik dan tenaga kependidikan MI Miftahul Huda Tarokan 2023/2024

No	Nama	Jabatan	Mengajar Kelas	Jumlah Jam
1	Kholis Fanani, M.Pd.I	Kepala Sekolah	-	24
2	Nanik Nur Hidayati, M.Pd.	Guru Kelas	5	I – VI
3	Naning Fatmawati, S.Pd.	Guru Kelas	6	I – VI
4	Zarkasi, S.Pd.I	Guru Kelas	5	I – VI
5	Abdul Azis, S.Ag	Guru Kelas	2	I – VI
6	Siti Nuning Suprihatin, S.Pd. Sd	Guru Kelas	MULOK	I – VI
7	Emi Susanti, S.Pd. Sd	Guru Kelas	2	I – VI
8	Dwi Sulisty, S.Pd.	Guru Kelas	PJOK	I – VI
9	Ika Mudrikah, S.Pd. Sd	Guru Kelas	1	I – VI
10	Sri Wahyuni, S.Pd.I	Guru Kelas	4	I – VI
11	Risqi Fauzi, S.Pd.I	Guru Kelas	4	I – VI
12	Rusmawati, S.Pd.I	Guru Kelas	6	I – VI

13	Rahmadani Rista Fauziyah, S.Pd	Guru Kelas	1	I – VI
14	Muhammad Abdul Karim, S.Pd	Guru Kelas	3	I – VI
15	Iva ‘Ainia, S.Pd	Guru Kelas	1	I – VI
16	Indri Dwi Puspita Angraini	Guru Kelas	3	I – VI
17	Agus Susanto	Tenaga	MTQ TAHLIL	I – VI
18	Komaruddin	Tenaga	SATPAM	I – VI
19	Slamet	Tenaga	KEBERSIHAN HALAMAN	I – VI

b) Keadaan Siswa

Jumlah keseluruhan peserta didik yang ada di MI Miftahul Huda Tarokan tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 345 dengan jumlah 12 rombel dengan kelas parallel A dan B kelas 1 sampai dengan kelas 6. Berikut tabel terkait dengan peserta didik di MI Miftahul Huda Tarokan tahun pelajaran 2023/2024 :

Tabel 4. 2 keadaan siswa tahun ajaran 2023/2014

Tahun	Siswa baru	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah
2023/2024	50	50	58	48	51	45	43	345

6. Standard Lulusan MI Miftahul Huda Tarokan

Terlampir

7. Muatan Kurikulum

Terlampir

8. Struktur Kurikulum

Terlampir.

B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yaitu , untuk medeteksi seberapa jauh pembentukan karakter religius peserta didik melalui budaya sekolah. Dalam hal ini sesuai dengan data primer dan sekunder yang tergabung dapat memperkuat data dalam penelitian ini. Dalam pembahasan penelitian ini tentang analisis pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah terbagi menjadi 2 antara lain : *pertama*, mengenai deskripsi budaya sekolah yang telah di kembangkan MI Miftahul Huda Tarokan, *Kedua*, Pembentukan Karakter religius melalui budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan.

1. Deskripsi budaya sekolah yang telah di kembangkan di MI Miftahulhuda Tarokan.

Budaya sekolah adalah kumpulan norma, nilai dan tradisi yang dibangun dari waktu ke waktu oleh seluruh warga sekolah dan menginformasikan semua kegiatan kebudayaan. Budaya sekolah kebiasaan-kebiasaan untuk membentuk nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, praktik sehari-hari, dan berbagai simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu adanya budaya sangat penting dalam memmbentuk pondasi prilaku yang baik bagi peserta didik serta mampu bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang di berikan serta menjalankan tugas sekolah sebaik mungkin dan meningkatkan kualitas kerja dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Kholis Fanani M.Pd.I selaku kepala sekolah saat pelaksanaan

wawancara terkait tentang budaya sekolah yang ada di MI Miftahul Huda

Tarokan beliau mengutarakan bahwasanya budaya sekolah sebagai berikut:

“Menurut pemikiran saya budaya sekolah adalah pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara berulang menjadikan kebiasaan untuk menghasilkan karakter siswa yang baik di lingkungan sekolah ataupun dimasyarakat. Maksud dari pelaksanaan pembiasaan disini adalah pembiasaan pembiasaan keagamaan baik dilakukan sebelum pembelajaran maupun kegiatan di luar jam pembelajaran ,contohnya setiap hari senin seluruh warga madrasah melaksanakan upacara bendera di halaman madrasah,dilanjut dengan doa-doa sebelum mulainya pembelajaran,melakukan sholat dhuha, untuk kelas satu sampai dengan kelas tiga mengaji dengan metode ummi,pembiasaan pengaplikasian empat Bahasa yaitu bahasa jawa ,Bahasa Indonesia,bahasa arab dan bahasa inggris,sholat dhuhur dengan berjamaah, untuk kelas empat sampai dengan kelas enam pelaksanaan menngaji dengan metode ummi dilaksanakan sepulang sekolah di kelas munaqosah yang disitu anak-anak minimal khatam juz ama maupun khatam Alquran.

Pengertian tentang budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan di perkuat oleh pendapat ibu Nanik nur hidayati, M.Pd. selaku guru kelas yaitu :

“budaya sekolah itu pembiasaan -pembiasaan ke agamaan yang dilakukan secara berulang dapat menciptakan karakter anak yang berkualitas serta menciptakan lingkungan madrasah yang positif,siswa menjadi bersemangat mengikuti proses pembelajaran,serta bersungguh-sungguh dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan madrasah”

Berlandaskan dari berbagai penjelasan oleh narasumber,Maka dapat disimpulkan terciptanya budaya sekolah yang baik adalah kegiatan yang dilakukan secara kontinu secara terus menerus dilakukan oleh seluruh warga madrasah.Pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang baik akan melahirkan generasi siswa-siswi yang berpendidikan yang berkrakter.Jadi untuk menciptakan budaya sekolah yang baik harus dilakukan secara kontinu dan berulang itu sangat penting dilaksanakan disekolah.

MI Miftahul Huda Tarokan adanya budaya sekolah .Hal ini selaras dengan penjelasan yang telah dijabarkan oleh bapak Kholis Fanani M.Pd.I selaku kepala sekolah yaitu:

“Benar sekali,di madrasah ini memang awalnya diniyah sore hari saja yang berdiri pada tahun 1963. Ketika masyarakat di sekitar mempercayakan anak-anaknya untuk melakukan diniyah sore sebuah moment baik bagi pengajar untuk menerima tanggung jawab yang di berikan kkepada masyarakat sekitar madrasah yang awalnya di sekitar wilayah tarokan banyak sekolah dasar yang bergensi tetapi MI Miftahul Huda tidak bisa di anggap remeh karena di dalam nya banyak program-program keagamaan yang unggul dapat mencetak pertasi bagi siswa-siswi serta visi misi yang kental akan nilai-nilai keagamaan untuk menghasilkan generasi yang berakhlak yang baik.”

Dan di perkuat oleh ibu Nanik nur hidayati, M.Pd. selaku guru kelas MI Miftahul Huda Tarokan beliau berpendapat bahwasanya:

“Dengan penanaman keagamaan serta dilakukan pembiasaan keseharian yang di lasanakan saat mulai pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran dan itu dilakukan secara berulang-ulang penanaman Pendidikan karakter sejak dini sangatlah penting baik saat proses pembelajaran intrakulikuler ataupun diluar pembelajran saat ekstrakulikuler dengan ini menjadikan budaya sekolah yang berkualitas serta unggul dalam bidang keagamaan di madrasah ini.”

Budaya sekolah yang ada di MI Miftahul Huda Tarokan ini selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman .Dalam hal ini sesuai dengan dijabarkan oleh bapak Kholis Fanani M.Pd.I selaku kepala sekolah yaitu :

“Budaya sekolah yang ada di madrasah kami selalu berkembang dengan menyesuaikan perkembangan zaman serta selalu dilakukan evaluasi untuk memperbaiki program program agar mendapatkan kualitas yang baik .Dikarenakan madrasah disini sebagai organisasi pembelajaran termasuk dikatakan besar.Saat terjadinya problematika,kita mampu menganalisa dan mempelajari untuk memberikan solusi yang terbaik untuk menemukan masalah yang ada”

Dalam penjabaran di atas selaras dengan pendapat ibu Nanik nur hidayati, M.Pd. selaku guru kelas MI Miftahul Huda Tarokan beliau berpendapat bahwasanya:

“Dengan adanya budaya sekolah di madrasah kami dari dulu sampai dengan sekarang selalu mengikuti update sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin canggih dan modern. Saat pertama kali dulu saya mengajar di madrasah ada budaya sekolah praktek pelaksanaan manasik haji dengan alat seadanya sekarang dengan perkembangan zaman yang modern saat pelaksanaan praktek manasik haji ada alat peraga manasik haji lengkap beserta buku panduannya dan sampai sekarang berjalan dengan baik.”

Dari hasil wawancara yang telah dijabarkan oleh informan diatas

bahwasanya budaya sekolah yang ada di MI Miftahul Huda Tarokan mendapat dukungan penuh dari wali murid. Narasumber juga menyatakan budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan yang telah lama sudah berjalan sampai sekarang terdapat nilai-nilai akhlak yang baik harus di pertahankan karena sebagai pondasi siswa-siswi kelas saat terjun ke Masyarakat kelak dimasa mendatang.

Dengan begitu dari hasil observasi serta wawancara yang telah dilaksanakan dilapangan peneliti melihat adanya kegiatan pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan sebagai berikut :

a. Macam-macam kegiatan mengembangkan diri (teratur/sistematis)

Budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan dilaksanakan oleh seluruh peserta didik yang di bentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang tersusun secara sistematis sebagai berikut:

1. Kegiatan sholat dhuha berjamaah

Sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang waktu pelaksanaannya pagi hari sampai dengan batas maksimal sebelum masuk waktu sholat dhuhur dengan jumlah rakaatnya 2,4,6,8 sampai batas maksimal yaitu 12 rakaat.

Bapak Kholis Fanani M.Pd.I selaku kepala sekolah memberikan penjelasan bahwasanya:

“ Dalam pelaksanaan sholat dhuha berjamaah didalamnya ada banyak nilai-nilai positif bagi siswa siswi agar bisa datang lebih awal agar selalu disiplin waktu agar anak-anak terbiasa datang tepat waktu agar tidak terlambat saat masuk jam sekolah”.

2. Sholat dhuhur berjamaah

Pelaksanaan sholat duhur berjamaah adalah rangkaian kegiatan yang wajib dilakukan untuk seluruh warga madrasah di MI Miftahul Huda Tarokan saat dikumandangan adzan dhuhur

ibu Nanik nur hidayati, M.Pd. selaku guru kelas menyatakan bahwasanya:

“Dalam pelaksanaan sholat dhuhur dengan berjamaah terdapat nilai Pendidikan mengenai kedisiplinan yang mengajarkan seluruh siswa siswi selalu tepat waktu,Maka MI Miftahul Huda Tarokan secara konsisten menerapkan tradisi sholat dhuhur dengan berjamaah.Dengan tujuan untuk membiasakan para siswa siswi dapat melaksanakan sholat dhuhur dengan berjamaah secara konsisten selama enam tahun masa sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan.Jadi siswa-siswi akan menjadi terdorong melaksanakan sholat dengan berjamaah,mereka akan merasa tidak nyaman jika melaksanakan sholat dengan individu”.

3. Mengaji dengan metode ummi

Mengaji dengan menggunakan metode ummi dalam belajar Alquran adalah membaca alquran dengan langsung mempraktekkan

dengan sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid dengan pendekatan metode klasikal dilakukan saat siswa siswi tingkat terendah sampai dengan tingkat tertinggi disebut dengan munaqasyah. pelaksanaan ujian munaqasyah di MI Miftahul Huda Tarokan unuk siswa siswi berada pada kelas empat sampai dengan kelas enam ujian munaqasyah adalah suatu kegiatan evaluasi atau penilaian yang harus diikuti standar penilaian meliputi: kefasihan, kelancaran, tatacara membaca alquran sesuai dengan kaidah dan hafalan.

4. Menghafal juz'amma

Menghafal juz'amma program wajib yang ada di MI Miftahul Huda Tarokan didalamnya kegiatan mengafal juz 30 di ikuti oleh seluruh siswa-siswi kelas satu sampai dengan kelas enam. Setiap hari siswa siswi melakukan murojaah atau bisa disebut mengulang bacaan lalu menghadap ke guru kelas masing-masing.

5. Upacara bendera setiap hari senin

Upacara bendera merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan siswa-siswi pada hari senin dilaksanakan di halaman madrasah yang memiliki banyak sekali manfaat nilai-nilai di dalamnya di antaranya, kepemimpinan, kedisiplinan, kekuatan fisik, kekompakan, patriotism dan lain sebagainya.

6. Doa pagi dan hafalan hadits

Doa pagi dan hafalan hadits merupakan pembiasaan pembacaan doa-doa pendek dan hafalan hadits yang dilakukan sebelum mulainya pembelajaran yang memiliki tujuan sebagai perlindungan dirinya serta

orang tua dan guru guru yang mengajar untuk mempermudah masuknya ilmu dan bermanfaat untuk lingkungan sekitar.

7. Memberikan panduan konseling

Memberikan panduan konseling merupakan siswa siswi mendapatkan pendampingan pada guru konseling mengenai semua permasalahan yang ada maupun prestasi yang dimiliki siswa siswi

b. Macam-macam kegiatan mengembangkan diri (nonsistematis)

MI Miftahul Huda Tarokan memiliki berbagai pengembangan diri non sistematis yang wajib dilakukan seluruh warga lingkungan madrasan antaralain sebagai berikut :

1) Menciptakan budaya lingkungan bersih

Menciptakan budaya lingkungan bersih di sekolah merupakan salah satu sikap perilaku pola hidup yang sehat,bersih,sejuk,nyaman, rapi dan lain sebagainya.Kebiasaan menciptakan lingkungan bersih ini telah menjadi budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan.Sebagai mana telah di jelaskan oleh Bapak Kholis Fanani M.Pd.I selaku kepala sekolah memberikan penjelasan bahwasanya:

“Prinsip prinsip kebersihan merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dari iman untuk itu kebersihan senantiasa di tekankan di madrasah kami.Pentingnya kebersihan selalu untuk membiasakan diri siswa siswi pada saat hari senin dilakukan pemeriksaan kebersihan dari mulai kebersihan di dalam kelas dan kuku,serta kelengkapan pakaian sekolah dan kerapian siswa siswi hal ini sebagai pembiasaan agar kelak di masa depan siswa siswi selalu disiplin akan aturan aturan yang ada di masyarakat.Jadi kebersihan siswa-siswi akan terlihat pada saat bagaimana kebiasaan kebiaan telah dilakukan secara baik dan sesuai dengan aturan yang ada di sekolah. ”

Diperkuat juga oleh ibu Nanik nur hidayati, M.Pd. selaku guru kelas menyatakan bahwasanya:

“Ditempat kami menciptakan budaya lingkungan bersih sudah jadi bagian keseharian yang telah menyatu bagi seluruh warga lingkungan sekolah karena menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah merupakan hal yang penting, karena lingkungan sekolah adalah lingkungan belajar dan tempat interaksi sosial yang sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan dan kualitas hidup kita.”

Dari penjelasan kedua informan diatas Bapak Kholis Fanani M.Pd.I dan ibu Nanik nur hidayati, M.Pd. dalam menciptakan lingkungan yang bersih sejak dini pada seluruh warga lingkungan sekolah. Saat peneliti melakukan pengamatan di madrasah Sebagian besar siswa-siswi sudah terlihat rapi, disiplin serta berpenampilan bagus akan tetapi masih ada siswa maupun siswi yang tidak tertip dan berpenampilan lusuh saat mereka melakukan aktivitas kegiatan di madrasah. Saat peneliti melakukan pengamatan di MI Miftahul Huda Tarokan peneliti juga melihat siswa-siswi hampir semua sudah paham akan budaya membuang sampah pada tempatnya karena mereka menyadari akan kepedulian lingkungan menciptakan kenyamanan dalam proses pembelajaran akan tetapi peneliti juga melihat beberapa siswa maupun siswi tetap tidak membuang sampah pada tempatnya, Padahal di lingkungan madrasah sudah banyak tempat sampah yang telah di sediakan.

Saat dalam melakukan pendampingan menciptakan lingkungan yang bersih MI Miftahul Huda Tarokan Membentuk program piket bersih bersih kelas yang dilakukan setiap hari dimana anngotanya telah di bentuk guru kelas dan di sepakati seluruh anggota kelas agar menciptakan lingkungan yang nyaman saat persesnya permbelajaran seluruh siswa siswi dan pengajar semangat mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhirnya pembelajaran.

2) Menciptakan budaya kerapian

Budaya kerapian merupakan salah satu aspek penting bagi guru melakukan penilaian kepada siswa siswi. Penampilan yang rapi sebuah pertanda kepribadian seseorang memiliki kebiasaan yang baik. Pada dasarnya terciptanya aturan itu agar menciptakan sebuah ketertipan dan baik untuk semua warga sekolah terkadang beberapa siswa yang mencari perhatian dan agar eksis serta ingin dapat penilaian orang lain mereka berpenampilan tidak sesuai aturan sekolah dengan adanya masalah tersebut guru melakukan penindakan agar siswa yang berpenampilan tidak sesuai aturan agar kembali mengikuti aturan-aturan yang ada di sekolah khususnya saat berpenampilan siswa siswi rapi dan nyaman dipandang seluruh warga sekolah.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak Kholis Fanani M.Pd.I selaku kepala sekolah MI Miftahul Huda Tarokan pernyataan beliau sebagai berikut:

“Sesuai dengan ketentuan Islam, sekolah kami mewajibkan semua anggota sekolah untuk berpakaian rapi setiap saat kami mengajak seluruh warga madrasah berpenampilan rapi sesuai dengan aturan ajaran agama Islam. Namun kerapian bukan hanya tentang kerapian saja akan tetapi juga meliputi merapikan alat belajar saat setelah mereka gunakan di kembalikan sesuai dengan tempatnya, Kami juga mengimbau kepada seluruh siswa siswi dan guru yang mengajar untuk bersepatu dan meletakkan sepatu sesuai dengan tempat yang telah disediakan oleh sekolah, selain itu kami juga menekankan pentingnya budaya mengantri, Menghindari perilaku yang berisik yang mengganggu orang lain, serta melakukan seluruh kegiatan sesuai dengan koridor yang berlaku misalnya bermain sepak bola di lapangan sekolah sebagai fasilitas yang telah disediakan. Karena ini kami lakukan sebagai upaya menciptakan budaya budaya yang baik kami percaya budaya rapi tidak akan cukup harus didukung juga niat dan praktiknya dilapangan agar menciptakan lingkungan yang enak dipandang oleh seluruh lingkungan madrasah.”

ibu Nanik nur hidayati, M.Pd. selaku guru kelas di MI Miftahul Huda

Tarokan menyatakan bahwasanya :

“Pentingnya penanaman budaya kerapian sejak dini dengan hidup rapi memudahkan siswa siswi untuk menemukan barang saat di butuhkan,menciptakan lingkungan yang bersih serta lebih tertata selain itu juga hidup rapi juga mencerminkan bahwasanya anak memiliki nilai tanggung jawab yang tinggi dan disiplin dalam segala aspek kehidupan .Dengan adanya pembiasaan ini diharapkan bisa dipraktekkan siswa siswi di rumah dan berkelanjutan sampai dewasa kelak sampai sukses di kehidupan mereka.”

Dari penjelasan informan di atas dapat disimpulkan pentingnya menanamkan kebudayaan kerapian sejak dini agar anak anak selalu peduli akan kerapian di sekitar.

3) Menciptakan budaya disiplin

Disiplin adalah setiap siswa siswi diwajibkan dalam melakukan Tindakan harus sesuai dengan aturan maupun tatatertip yang berlaku yang telah di tetapkan oleh madrasah agar dalam proses belajar dari awal hingga akhir berjalan dengan lancar dan tertib (Regina et al., 2023) .

Bapak Kholis Fanani M.Pd.I selaku kepala sekolah MI Miftahul Huda Tarokan memberikan penjelasan sebagai berikut :

“awal berjalanya pembelajaran jam 07.00 WIB sampai dengan 14.00 WIB siswa siswi dan seluruh jajaran dari guru sampai tenaga kependidikan datang ke madrasah tepat waktu dengan jam yang telah di tentukan ,dan saat berangkat ke madrasah memakai atribut lengkap dan rapi sesuai jadwal yang telah ditentukan,Untuk siswi perempuan dilarang memakai make up maupun lipstick yang tebal dan untuk siswa laki laki dilarang berambut Panjang jika ketahuan melanggar tata tertib madrasah akan mendapat sanksi pertama di berikan teguran sampai dengan dua kali jika tetap melanggar akan di berikan sanksi Tindakan dari menghafal surat-surat pendek dan doa keseharian.Di madrasah MI Miftahul Huda Tarokan Juga melakukan pembiasaan Ketika seluruh peserta didik mau masuk kelas berbaris dahulu rapi di depan kelas dan membaca Pancasila secara Bersama sama yang langsung di pimpin oleh pemimpin barisan.”

Saat peneliti melakukan observasi di lapangan menjumpai bahwasanya :

Ketika berjalanya belajar mengajar di MI Miftahul Huda Tarokan semua berjalan sesuai jadwal yang telah di atur dan duduk dengan rapi nyaman serta memakai baju sesuai jadwal hari itu siswa memakai rok dan berjilbab dan baju berlengan Panjang dan siswa laki-laki memakai kopyah dan bercelana Panjang sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan semua itu terlaksana dengan baik dari awal hingga akhir aturan itu berjalan selama siswa siswi melakukan Pendidikan selama 6 tahun di MI Miftahul Huda Tarokan.

Bapak Kholis Fanani M.Pd.I selaku kepala sekolah MI Miftahul Huda Tarokan memberikan penjelasan sebagai berikut :

“seluruh siswa siswi saat sedang dalam keadaan di dalam ruangan kelas diwajibkan membawa peralatan sekolah masing masing dan akan di periksa oleh guru kelas.Kami sebagai pendidik memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik agar mereka terbiasa kelak dimasyarakat terbiasa menjalankannya,seperti contoh pendidik wajib mengingatkan apabila melihat siswa maupun siswi membuang sampah tidak pada tempatnya,Siswa juga dilarang mencoret coret fasilitas sekolah,juga tidak ada wali murid yang masuk kelas saat berjalanya belajar mengajar,siswa dilarang keras membawa kosmetik,hp,serta mainan saat belajar maupun sedang menjalankan sholat dhuhur berjamaah semua itu bertujuan untuk membiasan siswa siswi tertib akan aturan aturan yang ada di madrasah kami”.

Saat peneliti melakukan observasi di MI Miftahul Huda Tarokan pada pelaksanaan pembelajaran menjumpai bahwasanya :

Semua siswa siswi tertib membawa peralatan sekolah seperti membawa buku paket dan tidak ada yang tertinggal ,Peneliti juga melihat tembok yang ditempel gambar presiden dan wakil presiden serta pahlawan nasional Indonesia di ruangan kelas juga Nampak sekali kebersihannya.

Sedangkan saat program pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur dengan berjamaah saat telah masuk waktunya untuk melaksanakan mereka semua bergegas menuju ke masjid untuk menjalankannya secara

Bersama bersata tenaga pendidik dan guru guru yang ada di MI Miftahul Huda Tarokan.

Saat peneliti melakukan observasi di MI Miftahul Huda Tarokan pada pagi hari pada hari senin menjumpai pelaksanaan upacara bendera.

Keadaan suasana pada hari senin saat berlangsungnya upacara bendera merah putih terlihat sedikit begitu berisik di bagian paling belakang ada beberapa siswa siswi yang berbicara dengan samping kanan dan kirinya Akhirnya gurupun mengambil alih barisan dan menyiapkan barisan dengan suara lantang bertujuan agar berikan Kembali kondusif tidak menimbulkan suara kegaduhan. Bapak kholis fanani M.Pd.I selaku pemimpin upacara waktu itu memberikan berbagai nasihat motivasi serta mengenang jasa pahlawan nasional agar kita sebagai penerus bangsa bisa lanjutkan perjuangan mereka dan upacara di tutup dengan doa setelah itu barisan di bubarkan siswa siswi bisa masuk ke kelas masing masing untuk melanjutkan pembelajaran hingga akhir.

4) Menciptakan budaya prestasi

MI Miftahul Huda Tarokan memiliki keunggulan dalam bidang keagamaan dengan demikian pendidik maupun siswa -siswinya banyak mendapatkan prestasi baik di tingkan provinsi maupun di tingkat kabupaten yang di buktikan oleh perolehan medali juara dan sertifikat. Berikut program unggulan yang ada di MI Miftahul Huda Tarokan yang menciptakan budaya prestasi untuk siswa siswinya :

a. Pandai melafalkan Alquran dengan baik

Program melafalkan Alquran dengan baik merupakan proses pembelajaran mulai dari tingkatan yang paling dasar sampai dengan tingkatan yang paling atas yang di akhiri dengan ujian maqosah yang di ujian antara lain : cara membaca alqurannya (tartil), Ilmu dasar

membaca alquran sesuai kaidah islam (tajwid),Hafalan yang dimiliki tiap siswa-siswi (tahfidz).

Bapak Kholis Fanani M.Pd.I selaku kepala sekolah MI Miftahul Huda Tarokan memberikan penjelasan sebagai berikut :

“untuk proses belajar membaca alquran kita di MI Miftahul Huda Tarokan telah menyediakan tenaga pengajar yang profesional di bidang penerapan membaca Alquran dengan metode ummi yang telah teruji dan memiliki sertifikat professional mengajar,setiap siswa diwajibkan untuk menyelesaikan bacaan Alquran khatam ummi enam sesuai dengan kartu setoran bacaan.Melalui pembiasaan membaca Alquran diharapkan siswa-siswi merasa Bahagia dalam membaca Alquran setiap hari.Peserta yang telah teruji saat munaqosah mendapatkan sertifikat prestasi mengaji Ummi.”

b. Wajib menghafalkan juz 30

Siswa siswi di MI Miftahul Huda Tarokan diwajibkan hafal surat surat pendek juz 30 teruntuk kelas 1 sampai dengan kelas 6 untuk mempermudah hafalan ini dilakukan pembiasaan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai.

ibu Nanik nur hidayati, M.Pd. selaku guru kelas di MI Miftahul Huda Tarokan menyatakan bahwasanya :

“Setiap pagi hari kami membrikan waktu kepada siswa siswi melakukan pembiasaan membaca surat surat pendek juz 30 yang selalu diawasi oleh guru kelas,Selain itu juga ada hafalan ayat-ayat dan doa doa tertentu.Seperti halnya surat al mulk,al kahfi,al waqiah,surah yasin dan bacaan ayat kursi.Guru kelas untuk melakukan monitoring kepada siswa siswi ada kartu penilaian yang setiap anak di berikan oleh guru kelas masing masing untuk melihat perkembangan siswa dalam menguasai bacaan maupun mengetahui seberapa hafalan yang telah dimiliki.”

c. Memiliki etika kepada yang lebih tua

Prilaku anak terhadap kedua orang tuanya sebagai bentuk kepatuhannya kepada mereka untuk selalu membahagiakan mereka

bentuk kepatuhan tidak menyakiti hati kedua orang tua baik secara lisan maupun perbuatan itu dapat dinamakan (birrul walidain) (Hamidah, 2019).

ibu Nanik nur hidayati, M.Pd. selaku guru kelas di MI Miftahul Huda Tarokan menyatakan bahwasanya :

“sebelum pulang sekolah biasanya anak-anak disini di berikan motivasi kepada siswa siswi untuk selalu patuh dan taat kepada ibu dan bapak,guru memberikan contoh nanti selesai pulang sekolah ibu bapak menyuruh mengaji di masjid atau pondok begitu mas contohnya besok nya ditanyakan terkait perintah kegiatan apa anak-anak kemarin yang di suruh ibu dan bapak nya kemarin dirumah ?.Dengan begitu mas kita memberikan apresiasi kepada mereka karena telah mempraktekan ajaran tentang berbakti kepada kedua orang tua serta selalu memberikan motivasi agar bisa menjadi sebuah kebiasaan yang baik di masa akan mendatang”.

Birrul walidain bertujuan membiasakan siswa -siswi untuk selalu berbakti kepada kedua orang tua serta orang lain yang lebih tua dari mereka,Di dalamnya di ajarkan etika melakukan berjabat tangan saat bertemu maupun akan perpergian,selalu menghormati yang lebih tua untuk penilaian ini guru menggunakan buku laporan keseharian yang di berikan kepada septiap wali murid.

Bapak Rudhi yuono selaku wali murid memberikan pendapat tentang budaya sekolah yang di kembangkan oleh MI Miftahul Huda Tarokan.

“menurut pendapat saya selaku wali murid kegiatan pengembangan budaya sekolah sangat bagus sekali banyak program program keagamaan untuk siswa siswi sehingga dapat meningkatkan kualitas iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa seperti contoh mewajibkan siswa siswi hafal surat-surat pendek juz 30 serta doa doa keseharian serta melakukan sholat dhuha dan dhurhur secara berjamaan itu merupakan kegiatan pembiasaan yang sangat bagus sekali untuk masa depan.Saya selaku wali murid melihat kualitas madrasah yang bagus akhirnya

saya memilih MI Miftahul Huda Tarokan untuk menitipkan anak saya karena didalamnya berfokus dalam bidang agama bagi saya sebagai wali murid nilai plus dari pada madrasah yang lain.”

Pendapan wali murid yang lain seperti yang di sampaikan ibu dwi anifah sebagai berikut :

“hati saya sangat senang sekali karena di MI Miftahul Huda Tarokan karena di sekolah ini berfokus pada meningkatkan kualitas karekter melalui pembiasaan keagamaan menjadikan prilaku siswa maupin siswi menjdai baik yang berdasar pada ajaran agama islam,serta melatih anak untuk selalu disiplin dalam segala aspek kehidupan,dan memberikan pengetahuan ibadah kepada Allah SWT agar lebih mendakatkan diri kepada Allah SWT serta memberikan pengetahuan agar bisa menciptakan lingkungan yang positif di masyarakat sekitar dikarenakan mengenal tuhan itu sangatlah penting untuk perbekalan kelak di masa yang akan mendatang.”

Pendapat wali murid yang lain sebagai berikut :

“saya waktu itu saya mendapatkan informasi terkait Mi Mifftahul Huda Tarokan dari saudara saya saat acara keluarga besar waktu itu bingung mau menyekolahkan anak saya kemana karena saya ingin anak saya di sekolahkan yang memiliki program unggulan di bidang keagamaan maupun ilmu pengetahuan umum saudara saya memberikan saran di MI Miftahul Huda Tarokan itu bagus banyak prestasi yang dimiliki dan memiliki guru yang berkopeten terkait dengan keagamaan disitu diajarkan tentang pembiasaan” sepertihalnya sholat dhuha berjamaah,sholat dhuhur dengan berjamaah serta dilatih untuk mengfalkan surat-surat pendek juz 30 beserta doa-doa keseharian.Untuk itu saya selaku wali murid yakin menitipkan anak saya untuk bersekolah di MI Miftahul Huda Tarokan.”

Dari berbagai penjelasan yang telah di berikan oleh informan peneliti menyimpulkan budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan meliki nilai positif di mata masyarakat sekitar karena sekolah memiliki program-program unggulan yang mampu mencetak generasi yang berkualitas dan mampu bersaing di khalayak umum.

2. Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di MI Miftahul Huda Tarokan

MI Miftahul Huda Tarokan menekankan pembentukan akhlak bagi siswa siswinya dengan tujuan menyiapkan dalam mencapai standard nilai ilmu pengetahuan umumnya. Segala Upaya ini dilakukan masih berhubung dengan pembentukan karakter religius siswa seperti halnya memiliki sikap patuh terhadap ajaran islam.

Ibu Nanik nur hidayati, M.Pd. selaku guru kelas di MI Miftahul Huda Tarokan menyatakan bahwasanya :

“Dalam pembentukan karakter religius siswa siswi di MI Miftahul Huda Tarokan dapat di ketahui melalui hasil di lapangan dimana masyarakat melihat pola didik yang bagus sehingga dapat nilai plus di mata masyarakat dikarenakan MI Miftahul Huda Tarokan tidak hanya mengembangkan ilmu pengetahuan umum akan tetapi juga mendorong kemampuan afektif sehingga menciptakan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah di berikan”.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti melihat terdapat pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah di MI Miftahul Huda tarokan, antara lain yaitu : (a) pembiasaan 3 S, (b) pembiasaan hidup sehat, (c) pembiasaan membaca asmaul husna dan doa doa keseharian, (d) pembiasaan berkata jujur, (e) pembiasaan sikap tanggung jawab, (f) pembiasaan prilaku disiplin, (g) pembiasaan sholat berjamaah, (h) pembiasaan membaca Alquran.

Tabel 4. 3 Kegiatan karakter religius melalui budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan yang ada di dalamnya

No	Deskripsi kegiatan	Kandungan karakter religius
1	pembiasaan 3 S	Memberikan rasa kebahagiaan, memberikan kehormatan, saling tegur sapa
2	pembiasaan hidup sehat	Dengan hidup sehat akan menghasilkan hati menjadi lebih tenang
3	pembiasaan membaca asmaul husna dan doa doa keseharian	Memunculkan sikap karakter religius dan disiplin
4	pembiasaan berkata jujur	Memunculkan sikap karakter religius
5	pembiasaan sikap tanggung jawab	Bersungguh sungguh dalam segala hal
6	pembiasaan prilaku disiplin	Penanaman prilaku disiplin dengan membiasakan sholat dhuha dengan berjamaah akan memunculkan prilaku positif mampu memanfaatkan waktu sehingga dapat memperlancar proses blajar mengajar

7	pembiasaan sholat berjamaah	Memunculkan sikap karakter religius dan sikap tanggung jawab menjaga sholat dengan berjamaah
8	pembiasaan membaca Alquran.	Memunculkan sikap karakter religius dan disiplin

3. Implikasi Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di MI Miftahul Huda Tarokan

Terlaksananya program pembiasaan keagamaan di MI Miftahul Huda Tarokan, Mampu menciptakan karakter religius. Program program pembiasaan karakter religius banyak sekali mempengaruhi kehidupan siswa siswi. Peneliti melihat perubahan siswa siswi di madrasah maupun di kesehariannya melalui program keagamaan dapat meningkatkan keimanan serta ketaqwaan siswa siswi. Hal ini sesuai dengan penjelasan bapak kholis fanani, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan sebagai berikut :

“Dengan adanya program pembiasaan keagamaan ini memberikan efek positif yang sangat besar untuk siswa siswi disini ,serta madrasah dan Masyarakat,dengan terbentuknya karakter religius diharapkan siswa siswi mampu membanggakan orang tua maupun madrasah alhamdulillah siswa siswi disini juga banyak mendapatkan prestasi di bidang keagamaan dari tingkat kabupaten sampai dengan tingkat nasional,mudah mudahan karakter ini akan terus terjalin sampai kejenjang keberikutnya.”

Dan di perkuat oleh ibu Nanik Nur Hidayati, M.Pd.I selaku guru kelas memberikan penjelasan terkait sebagai berikut :

“hasilnya sangat terlihat saat anak-anak mampu mengikuti seluruh rangkaian keagamaan dari awal sangat bersemangat sampai dengan akhir kegiatan ,anak-anak sekarang mulai juga belajar mandiri waktu awal awal di suruh untuk menjalankan sholat

dhuhur dengan berjamaah sekarang anak-anak tanpa disuruh berbondong-bondong menjalankannya sendiri, anak-anak juga saling mengingatkan tentang jadwal yang akan adzan dhuhur itu siapa dan yang menjadi imam.”

Semua pernyataan informan yang telah di paparkan diatas adanya implikasi pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan dapat bertambahnya ilmu pengetahuan tentang keagamaan serta membuat siswa siswi lebih disiplin mengerjakan kewajiban beribadah kepada Allah SWT. Implikasi karakter religius ini sesuai dengan perilaku siswa siswi di madrasah maupun di Masyarakat hal ini setelah peneliti melakukan wawancara kepada salah satu siswa Azka al fawwaz kelas 5 yang keteranganya sebagai berikut :

“jadi mas, dengan pembiasaan keagamaan secara berulang di madrasah itu sangat memiliki pengaruh yang besar dalam hidup saya jadi saya juga terbiasa disiplin mengerjakan tugas-tugas, alhamdulillah saya juga terbiasa melakukan shalat lima waktu di masjid dengan berjamaah, setelah sholat magrib saya istiqomah untuk membaca alquran dan memahami artinya jadi sikap disiplin saya bertambah mas saat di rumah maupun di madrasah”

Siswi yang lain yang bernama Cantika syafa memberikan penjelasan sebagai berikut :

“jadi mas, Guru di madrasah iki itu di beritahu tentang disiplin waktu jadi saat kita berangkat kesekolah itu 10 menit sebelum jam pelajaran kita semua siswa siswi harus sudah berada di dalam kelas aturan itu juga berlaku mas, untuk guru juga meskipun rumah guru kita itu sangat jauh beliau juga memberikan contoh kepada kita mereka juga datang lebih awal selalu berusaha datang awal waktu.”

Semua keterangan siswa siswi diatas dapat di simpulkan oleh peneliti dengan adanya kegiatan keagamaan di MI Miftahul Huda Tarokan memiliki dampak positif sekarang siswa terlihat lebih disiplin dalam meningkatkan

keimanan dan ketaqwaan serta disiplin waktu dalam menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Terkait dengan implikasi pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan Ibu Nanik nur hidayati, M.Pd. selaku guru kelas memberikan penjelasan sebagai berikut :

“dilihat dari secara keseluruhan untuk ketertiban siswa sudah mulai tertib akan tetapi dengan banyaknya siswa-siswi masih ada satu dan dua anak masih kurang tertib, dikarenakan untuk membentuk karakter anak itu perlu waktu yang Panjang yang untuk mencapai keberhasilan anak tidak bisa di paksa, sehingga kita melihat sertip proses yang dilakukan dalam mencapai keberhasilannya sendiri.”

Dari berbagai penjelasan di atas dapat di simpulkan implikasi pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah memiliki dampak yang baik untuk siswa siswi di MI Mftahul Huda Tarokan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Deskripsi budaya sekolah yang telah di kembangkan di MI Miftahul Huda Tarokan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembentukan karakter di MI Miftahul Huda Tarokan memiliki beragam kegiatan yang berfungsi untuk membentuk karakter positif peserta didik. dalam membentuk karakter positif tersebut, MI Miftahul Huda Tarokan menerapkan kegiatan pengembangan diri secara sistematis dan non sistematis. Kegiatan sistematis merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilakukan sekolah secara terstruktur dimana peserta didik dibiasakan untuk melakukan kegiatan harian diantaranya seperti sholat berjamaah, membaca Al-quran, Mengaji, konseling, dan upacara. Sementara itu, kegiatan yang tidak sistematis merupakan kegiatan yang tidak diberikan secara terstruktur oleh pihak sekolah. Adapun pada kegiatan ini adalah konsekuensi dari perilaku positif yang ditanamkan oleh sekolah melalui kegiatan terstruktur. Diantaranya kegiatan yang non sistematis adalah kerapian, kebersihan, ataupun kejujuran.

Macam-macam keberhasilan pembentukan karakter religius siswa melalui budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan adalah sebagai berikut :

1. Macam-macam kegiatan mengembangkan diri (teratur/sistematis)

a. Kegiatan Sholat dhuha dengan berjamaah

Sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang waktu pelaksanaannya pagi hari sampai dengan batas maksimal sebelum masuk waktu sholat dhuhur dengan jumlah rakaatnya 2,4,6,8 sampai batas maksimal yaitu 12 rakaat.

Kegiatan melaksanakan sholat dhuha dengan berjamaah merupakan Pendidikan karakter yang ada di MI Miftahul Huda Tarokan yang melatih siswa siswi untuk disiplin untuk itu kegiatan sholat dhuha dengan berjamaah dilaksanakan setiap hari dengan kebiasaan melaksanakan sholat dhuha setiap hari selama 6 tahun diharakkan setelah lulus siswa siswi tetap menjalankannya di kehidupan sehari-hari.

b. Sholat dhuhur berjamaah

Pelaksanaan sholat duhur berjamaah adalah rangkaian kegiatan yang wajib dilakukan untuk seluruh warga madrasah di MI Miftahul Huda Tarokan saat dikumandangan adzan dhuhur MI Miftahul Huda Tarokan sholat dengan berjamaah sudah menjadi budaya sekolah untuk membentuk akhlak maupun karakter siswa siswi sedak dini agar mendai pondasi agama kelak saat mereka sudah dewasa.

c. Mengaji dengan Metode ummi

Mengaji dengan menggunakan metode ummi dalam belajar Alquran adalah membaca alquran dengan langsung mempraktekkan dengan sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid dengan pendekatan metode klasikal dilakukan saat siswa siswi tingkat terendah sampai dengan tingkat tertinggi.

Untuk mengetahui pemahaman siswa siswi dalam mengaji dengan metode ummi dilakukan ujian munaqasyah kriteria penilaian diantaranya :kelancaran bacaan (tartil),kefasihan bacaan (kelancaran),hukum hukum bacaan sesuai kaidah membaca alquran sebaik mungkin (tajwid),hafanlan bacaan (tahfidz).

d. Menghafal Juz'amma (surat pendek)

Menghafal juz'amma program wajib yang ada di MI Miftahul Huda Tarokan didalamnya kegiatan mengafal juz 30 di ikiti oleh seluruh siswa-siswi kelas satu sampai dengan kelas enam.Setiap hari siswa siswi melakukan murojaah atau bisa disebut mengulang bacaan lalu mengadap ke guru kelas masing-masing.

e. Upacara bendera setiap hari senin

Upacara bendera merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan siswa-siswi pada hari senin dilaksanakan di halaman madrasah yang memiliki banyak sekali manfaat nilai-nilai di dalamnya di antaranya, kepemimpinan, kedisiplinan,kekuatan fisik,kekompakan,patriotism dan lain sebagainya.

f. Doa dan Hafalan hadits

Doa pagi dan hafalan hadits merupakan pembiasaan pembacaan doa-doa pendek dan hafalan hadits yang dilakukan sebelum mulainya pembelajaran yang memiliki tujuan sebagai perlindungan dirinya serta orang tua dan guru guru yang mengajar untuk mempermudah masuknya ilmu dan bermanfaat untuk lingkungan sekitar.

g. Memberikan panduan konseling

Memberikan panduan kondeling merupakan siswa siswi mendapatkan pendampingan pada guru konseling mengenai semua permasalahan yang ada maupun prestasi yang dimiliki siswa siswi

2. Macam-macam kegiatan mengembangkan diri (nonsistematis)

Berlandaskan visi misi yang ada di MI Miftahul Huda Tarokan juga mengembangkan kegiatan mengembangkan diri yang sifatnya (nonsistematis) semua warga sekolah harut mengikuti rangkaian kegiatan sebagai berikut :

a. Menciptakan budaya lingkungan bersih

Menciptakan budaya lingkungan bersih di sekolah merupakan salah satu sikap prilaku pola hidup yang sehat,bersih,sejuk,nyaman,rapi dan lain sebagainya.Kebiasaan menciptakan lingkungan bersih ini telah menjadi budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan berikut contoh menciptakan budaya lingkungan bersih :

1. Melatih siswa siswi untuk selalu berpenampilan rapi dan seluruh guru juga memberikan contoh berpenampilan rapi sesuai aturan yang berlaku.
2. Melatih siswa siswi untuk hidup bersih melalui peduaan kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya.
3. Siswa siswi dilarang mencoret-coret fasilitas sekolah.

b. Menciptakan Budaya Kerapian

Budaya kerapian merupakan salah satu aspek penting bagi guru melakukan penilaian kepada siswa siswi. Penampilan yang rapi sebuah pertanda kepribadian seseorang memiliki kebiasaan yang baik. Berikut budaya kerapian di MI Miftahul Huda Tarokan :

1. Membudayakan untuk seluruh tenaga pendidik ,guru ,siswa perbenampilan sesuai aturan agama agama islam
2. Membudayakan merapikan alat belajar pada tempatnya saat selesai memakainya
3. Membudayakan meletakkan sepatu pada rak sepatu
4. Membudayakan piket sesuai jadwal kelas
5. Membudayakan antri untuk semua siswa siswi

c. Menciptakan budaya disiplin

Disiplin adalah setiap siswa siswi diwajibkan dalam melakukan Tindakan harus sesuai dengan aturan maupun tata tertip yang berlaku yang telah ditetapkan oleh madrasah agar dalam proses belajar dari awal hingga akhir berjalan dengan lancar dan tertib (Regina et al., 2023).

Contoh budaya disiplin yang ada di MI Miftahul Huda Tarokan sebagai berikut :

1. Menciptakan kebiasaan disiplin tenaga pendidik dan guru serta siswa-siswi harus datang lebih awal ke madrasah 10 menit sebelum masuk kelas untuk guru maupun siswa yang terlambat akan mendapatkan hukuman baik secara lisan maupun tulisan.
2. Saat proses belajar mengajar siswa harus berada di dalam ruangan tidak boleh membuat kegaduhan.
3. Seluruh warga madrasah diwajibkan memakai seragam lengkap sesuai jadwal yang telah ditentukan.
4. Wali murid dilarang masuk kelas saat proses belajar mengajar berlangsung
5. Larangan untuk seluruh warga madrasah merusak atau mencoret-coret fasilitas madrasah.

d. Menciptakan budaya prestasi

Prestasi merupakan suatu usaha keras untuk mencapai yang telah diperjuangkan dalam mencapai hasil terbaik (Maghfiroh & Rozak Hanafi, 2023). Untuk menciptakan budaya prestasi MI Miftahul

Tarokan Memberikan berbagai macam pembiasaan keagamaan sebagai berikut :

1. Pandai melafalkan Alquran dengan baik

Program melafalkan Alquran dengan baik merupakan proses pembelajaran mulai dari tingkatan yang paling dasar sampai dengan tingkatan yang paling atas yang di akhiri dengan ujian maqosah yang di ujian antara lain : cara membaca alqurannya (tartil), Ilmu dasar membaca alquran sesuai kaidah islam (tajwid), Hafalan yang dimiliki tiap siswa-siswi (tahfidz).

2. Wajib menghafalkan juz 30

Siswa siswi di MI Miftahul Huda Tarokan diwajibkan hafal surat surat pendek juz 30 teruntuk kelas 1 sampai dengan kelas 6 untuk mempermudah hafalan ini dilakukan pembiasaan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai.

3. Memiliki etika kepada yang lebih tua

Prilaku anak terhadap kedua orang tuanya sebagai bentuk kepatuhannya kepada mereka untuk selalu membahagiakan mereka bentuk kepatuhan tidak menyakiti hati kedua orang tua baik secara lisan maupun perbuatan itu dapat dinamakan (birrul walidain) (Hamidah, 2019).

B. Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di MI Miftahul Huda Tarokan

a. Pembiasaan 3 S (salim,salam dan senyum)

Membudayakan 3 S adalah wajib bagi siswa siswi bagaimana telah diamati oleh peneliti setiap pagi pukul 06.30 WIB guru sudah berbaris di depan gerbang madaras unruk menyambut kedatangan siswa siswi setelah itu siswa siswi memberikan ucapan salam,salim,senyum kepada bapak ibu guru,budaya itu tidak cukup waktu awal berangkat akan tetapi juga berlanjut saat siswa-siswi serta bapak ibu guru saat pulang sekolah semuanya berbondong bongdong untuk melakukan salam,salim dan senyum secara bergantian.

b. Pembiasaan Hidup sehat dan bersih

Untuk memlakukan pembiasaan hidup sehat dan bersih di MI Miftahul Huda Tarokan telah menyediakan tempat sampah organic dan non organic di depan setiap pintu kelas bertujuan untuk anak anak tidak membungan sampah sembarangan serta dapat memilah dan memilih sampah yang telah di buang.selain itu juga guru kelas wajib membuat jadwal piket untuk setiap kelas agar dapat menciptakan kenyamanan saat berlasungnya blajar mengajar,setiap hari jumat guru kelas memeriksa kebersihan kuku serta kerapian rambut,pembiasaan ini agar menciptakan prilaku yang baik terhindar dari hal-hal yang negative yang dapat mengganggu siswa maupun siswi.

3. Pembiasaan membaca Asmaul-husna pagi hari dan doa keseharian

Membaca asmaul husna dan doa keseharian dilakukan di pagi hari merupakan bentuk komitmen madrasan untuk membentuk karakter religius. Pembiasaan ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Guru melakukan pendampingan saat seluruh siswa/siswi melakukan pembacaan asmaul husna dan doa keseharian secara bersama-sama. Pembiasaan ini dilakukan secara berulang-ulang agar dapat membekas di hati setiap siswa.

4. Pembiasaan berkata jujur

Bersikap jujur merupakan sebuah sikap yang telah melekat kepada manusia saat masih kecil sampai dengan dewasa. Untuk itu, berkata jujur adalah hal yang penting untuk menjalani kehidupan bersosial sehari-hari di masyarakat. Saat peneliti melakukan observasi di MI Miftahul Huda Tarokan, peneliti melihat bentuk-bentuk sikap kejujuran yang ada. Sepertihalnya, saat mereka melakukan ujian, semua siswa/siswi terlihat sangat tertib, tidak ada hal kecurangan, jujur dalam perbuatan saat menemukan barang yang bukan miliknya, siswa/siswi memberikan kepada guru kelas dan lalu memberikannya kepada yang merasa kehilangan, teguh dalam pendirian, tidak terombang-ambing oleh lingkungan.

5. Pembiasaan sikap tanggung jawab

Sikap tanggung jawab yaitu kewajiban maupun amanah yang telah diberikan yang harus diselesaikan dengan baik. Sikap tanggung jawab siswa/siswi ini dapat dilihat dapat melaksanakan semua pembiasaan yang ada di madrasah seperti berangkat sekolah tepat waktu, tanggung jawab

mengerjakan semua tugas yang diberikan guru kelas, mengerjakan kewajiban sholat dhuha dan dhuhur dengan berjamaah di masjid yang tersedia di madrasah, serta mengikuti program ekstrakurikuler yang ada rebana, nasid, pidato dan lain sebagainya. Semua kegiatan ini bertujuan untuk melatih bentuk tanggung jawab siswa siswi untuk mengikuti seluruh rangkaian dengan baik dan berkomitmen melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab.

6. Pembiasaan perilaku disiplin

Disiplin disini berkaitan belajar. Disiplin merupakan suatu perilaku patuh terhadap aturan yang telah di buat madrasah yang harus dijalankan dengan baik oleh semua warga madrasah. Pembiasaan kedisiplinan di madrasah Ketika melaksanakan ibadah dilakukan secara terus menerus, maka secara tidak langsung sikap disiplin perlahan akan terbentuk dengan sendirinya.

7. Pembiasaan sholat berjamaah

Pelaksanaan sholat berjamaah di MI Miftahul Huda Tarokan bertujuan untuk meningkatkan karakter religius bagi siswa siswi setiap pagi seluruh siswa siswi dan guru melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan jika sudah masuk waktu sholat dhuhur maka seluruh warga madrasah bergegas menuju mushola untuk melaksanakan sholat dhuhur dengan berjamaah. Pembiasaan ini agar menjadi kebiasaan siswa siswi untuk selalu melaksanakan perintah sholat dengan berjamaah baik di lingkungan madrasah maupun di masyarakat kelas saat mereka sudah dewasa.

8. Pembiasaan membaca Al-quran

Pembiasaan membaca Al quran disini merupakan program madarash yang di dalam nya ada mengaji menggunakan metode ummi dan dilanjut setiap siswa siswi harus menghafal juz 30 dan di akhiri dengan ujian monaqosah dalam waktu pengujian tersedia pendidik yang professional untuk mengji siswa siswi penilaian yang di ujikan meliputi bagus bacaannya,hukum bacaan dan banyaknya hafalan siswa siswi.Semua program keagamaan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap karakter religius siswa.

C. Implikasi Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di MI Miftahul Huda Tarokan

Pelaksanaan pembiasaan keagamaan dilaksanakan oleh siswa siwi baik didalam kelas maupun di luar kelas.Dengan kegiatan pembentukan karakter melalui keagamaan di MI Miftahul Huda Tarokan diharapkan siswa siswi dapat mendalami nilai-nilai keagamaan.Secara teori siswa siswi mendapatkan ilmu pengetahuan keagamaan serta dapat menerapkan pengetahuan keagamaan di masyarakat sesuai dengan aturan agama islam.

Implikasi pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan untuk meningkatkan karakter religius siswa dalam meningkatkan akhlak,ketaqwaan dan keimanan diantaranya sebagai berikut :

1. Membina ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT

Dalam pembentukan karakter religius di MI Miftahul Huda Tarokan melalui pelaksanaan ketaqwaan dan keimanan kepda Allah SWT.hasil

implikasi karakter religius ini dapat dilihat saat siswa siswi disiplin sekali dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan baik pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dhuhur dengan berjamaah serta banyak sekali kegiatan yang lainnya.

2. Membina akhlakul karimah

Kesuksesan dalam Pendidikan tidak hanya dapat diukur sejauh mana siswa siswi menguasai aspek kognitif saja akan tetapi yang lebih penting adalah sejauh mana menanamkan nilai sosial peduli akan sesama yang akan menghasilkan perilaku kebiasaan keseharian sikap mulia serta akhlak yang baik.

Saat peneliti melakukan observasi lapangan menemukan mengenai pembentukan karakter religius siswa di MI Miftahul Huda Tarokan dalam meningkatkan akhlaqul karimah sebagai berikut :

a. Disiplin dalam beribadah

Dapat dilihat saat siswa siswi melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan dhuhur dilakukan dengan berjamaah dilakukan secara rutin serta membiasakan diri membaca Alquran serta menghafal doa doa keseharian dan lain sebagainya.

b. Siswa berkelakuan baik dan sopan serta menghargai perbedaan.

Dapat dilihat saat siswa siswi masuk sekolah semuanya menerapkan 3 S (senyum,sapa,salam) kepada teman maupun guru dan hal ini juga dilakukan saat siswa siswi pulang sekolah juga menerapkan senyum,sapa,salam bentuk perilaku yang menghormati terhadap sesama.

c. Siswa siswi disiplin

Dapat dilihat mereka datang ke sekolah 10 lebih awal untuk menghindari keterlambatan jika terlambat akan mendapatkan hukuman baik secara lisan maupun tulisan. Kedisiplinan ini dilatih sejak dini agar memupuk semangat belajar dalam mencapai cita-cita yang diinginkan kelak di masa yang akan mendatang.

3. Pengetahuan agama islam

MI Miftahul Huda Tarokan memiliki banyak kegiatan keagamaan melalui kegiatan ini agar dapat memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama islam. Siswa berkesempatan menerapkan dan mengembangkan dirinya sesuai dengan passion yang dimiliki yang berkaitan tentang pengetahuan agama islam yang diketahui. Tujuan kegiatan keagamaan ini dapat mengamalkan ajaran islam sesuai dengan norma-norma agama dalam konteks mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi serta budaya

Budaya sekolah merupakan salah satu aspek memiliki peran penting dalam perkembangan Peserta didik. Saat sekolah memberikan kebiasaan positif Tindakan disiplin untuk semua warga sekolah dalam mencapainya karakter yang baik (Dahlan et al., 2020)

Dari penjelasan tersebut peneliti mendeskripsi budaya sekolah di MI Mftahul Huda Tarokan sebuah perbedaan sebagai pembeda dari sekolah lainnya baik dari program pembelajarannya sampai dengan program ekstrakurikuler hal ini menjadi ciri khas tersendiri di mata masyarakat. Diketahui bahwa pembentukan karakter tersebut menghasilkan nilai-nilai positif yang didapatkan oleh peserta didik. Diantaranya membangun kedisiplinan peserta didik, membangun

ketaqwaan kepada Allah, dan pengetahuan akan agama yang semakin berkembang. Hal ini selaras dengan pendapat Dahlan (2020), yang menyatakan bahwa budaya sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk perkembangan karakter peserta didik dimana peserta didik memiliki karakter yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Selain dampak untuk kepentingan peserta didik secara pribadi, terdapat dampak lain yang berpengaruh pada lingkungan sekitar peserta didik diantaranya membangun persaudaraan melalui senyum, sapa, dan salam. Hal ini juga ditegaskan oleh Masaong (2011), bahwa budaya sekolah membentuk keinginan positif dan memiliki dampak untuk lingkungan sekolah secara keseluruhan (persaudaraan).

Untuk menciptakan budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan melalui beberapa musyawarah dengan pemilik Lembaga dan pejabat pejabat terkait memimta saran kepada tokoh-tokoh agama sekitar dan dirapatkan dengan wali murid untuk persetujuan siswa siswi bersedia mengikuti semua program dari awal sampai selesai.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Deskripsi budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan. Budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan selalu mengalami pembaruan dari waktu ke waktu menemuni banyak berbagai kendala untuk sebagai bahan perbaikan agar dapat menemukan solusi yang terbaik bagi siswa siswi maupun guru. Dengan dorongan Masyarakat yang baik memberikan kepercayaan menitipkan putra putrinya untuk bersekolah di MI Miftahul Huda Tarokan mampu menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab dan profesional. Berbagai macam pengembangan diri melalui budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan yaitu : pengembangan diri (teratur/sistematis) yaitu melakukan sholat dhuha dengan berjamaah, sholat dhuhur dengan berjamaah, mengaji dengan metode ummi, menghafal juz 30, melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, menghafalkan doa doa keseharian dan hadits, Memberikan panduan konseling. Dan juga kegiatan pengembangan diri (nonsistematis) yaitu menciptakan budaya lingkungan bersih, menciptakan budaya kerapian, menciptakan budaya disiplin, menciptakan budaya prestasi.
2. Pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan. Melalui nilai-nilai budaya sekolah yang di terapkan MI Miftahul Huda Tarokan telah sukses mewujudkan pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah, Berdasarkan

situasi yang ada MI Miftahul Huda Tarokan telah berhasil mencapai keseimbangan antara hasil dan proses ,sehingga madarash memiliki daya tararik yang unik tersendiri di mata Masyarakat ditambah memiliki kualitas Pendidikan islam yang terbaik ,Pendidikan diharapkan tidak hanya menitik beratkan pada ilmu pengetahuan akan tetapi juga menegaskan bahwa ilmu Pendidikan agama sangat dibutuhkan untuk siswa-siswi.Berlandaskan hasil penelitian yang dilakukan peneliti,Kemudian dapat di simpulkan bahwasanya MI Miftahul Huda Tarokan mempunyai pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah ,berlandaskan analisis peneliti melihat di MI Miftahul Huda Tarokan memiliki pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah (a) pembiasaan 3 S,(b) pembiasaan hidup sehat ,(c) pembiasaan membaca asmaul husna dan doa doa keseharian,(d) pembiasaan berkata jujur,(e) pembiasaan sikap tanggung jawab,(f) pembiasaan perilaku disiplin,(g)pembiasaan sholat berjamaah,(h) pembiasaan membaca Alquran.

3. Implikasi pembentukan karakter religius melalui budaya sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan.Terdapat peningkatan yang signifikan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa-siswi menambahnya kedisiplinan saat melaksanakan sholat berjamaah dan berupaya rajin membaca Alquran.memiliki dampak meningkatkan keimanan dan kesadaran keimanan serta munculnya budi pekerti kepada siswa yang lain seperti sikap sopan santun ,saling menghormati kedisiplinan berpakaian sesuai aturan agama dengan menutup aurat seiring

berkembangnya waktu pengetahuan ilmu agama semakin bertambah dan meningkat secara significant.

B. Saran

Dengan berbagai perhitungan serta pertimbangan dari hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut :

1. Diharapkan madrasah agar selalu meneruskan serta meningkatkan metode Pendidikan karakter sesuai dengan perkembangan zaman ,sehingga karakter siswa siswi tetap menekankan nilai-nilai keislaman langkah ini dapat di capai dengan melakukan pengawasan serta melaksanakan evaluasi berguna untuk mencapai tingkat paling optimal.
2. Profesionalitas pendidik sangat menentukan Nasib siswa siswi di era zaman moden pendidik harus selalu mengawal setiap Langkah poses Pendidikan karakter siswa siswi.
3. Harapannya, untuk peneliti yang akan mendatang dapat menggali lebih mendali tentang aspek karakter religisus melalui budaya sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- abdul majid. (2012). *Pendidikan Karakter Pespektif Islam* (abdul majid, Ed.).
- Ali Abdul Halim. (2004). *At-Tarbiyah al-Khuluqiyah*. Gema Insan.
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- As, U. S., & Mustoip, S. (2023). Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *EduBase : Journal of Basic Education*, 4(1), 22–28. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/803>
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MEMBENTUK KARAKTER CINTA TANAH AIR. In *Jurnal Mimbar Ilmu* (Vol. 24, Issue 1).
- Dahlan, M., Arafat, Y., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Budaya Sekolah dan Diklat terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 218–225. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.25>
- dan Agustini, S. (n.d.). *MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR*.
- Dharma Kesuma, C. T. dan J. P. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Fitrah, M. & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jejak.
- Hamidah, A. Didah. (2019). “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BIRRUL WALIDAIN SURAT AL-ISRA AYAT 23–24 PADA ERA 4.0.” surakarta-2023.
- Haryani, R. I., Jaya, I., & Yulsyofriend, Y. (2019). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 105–114. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.105-114>
- Ifa Fauziah. (2016). “Internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan pada siswa SD kelas IV dan V di SD Plus Qurrata A’yun Malang” (Skripsi).
- Jalaludin, O. : (n.d.). *MEMBANGUN SDM BANGSA MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER*.

- Jalil, A., Tinggi, S., Islam, A., & Kudus, N. (2016). Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 175–194. <https://doi.org/10.21580/NW.2012.6.2.586>
- Japar, M. , Z. M. S. , & M. S. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. jakarta.
- Joko Purwanto. (2012). *Implementasi Pendidikan Karakter di Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang)*. Skripsi UIN Maliki Malang.
- KEMENDIKNAS. (2010). *KEMENDIKNAS Badan Nasional Penelitian dan Pengembangan*. Pusat Kurikulum.
- kemendiknas. (2017, March 30). *Penguatan pendidikan karakter jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*. 2017.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/>.
- Lexy., M. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PTRemaja Rosdakarya.
- M. Furqon Hidayatullah. (2009). *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Yuma Pustaka.
- Maghfiroh, N., & Rozak Hanafi, I. (2023). Peran Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *MindSet : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 236–244. <https://doi.org/10.58561/mindset.v2i1.74>
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Amzah.
- Masaong, A. K. & A. (2011). *Manajemen berbasis sekolah (Teori, Model dan Implementasi)*. Senta Media.
- Muhammad Daud Ali. (2008). *Pendidikan Agama Islam*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Nur Ainiyah. (2013). PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Al-Ulum* , 13, semarang-25.
- Nurkholis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Omeri, N., Negeri, S., & Makmur, A. (n.d.). *PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN*.
- Patilima, Hamid. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Berbasis Agama, M., & SOSIOLOGI Zaenal Abidin, D. (2021). *MANAGEMENT OF QUALITY IMPROVEMENT OF CHARACTER EDUCATION BASED ON RELIGION, CULTURE, AND SOCIOLOGY*. 4(1). https://alafkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4
https://alafkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4
- Regina, S., Rizana, S., & Saputra, A. A. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Negeri 157 Palembang. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7(01), 12–19. <https://doi.org/10.35706/wkip.v7i01.9217>
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Bumi Aksara.
- Sri Narwanti. (2011). *Pendidikan Karakter*. Familia.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sulianti, A., Mega Safitri, R., Gunawan, Y., & I. A. (2019). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Karakter Generasi Muda Bangsa. In *INTEGRALISTIK* (Vol. 30, Issue 2).
- Sunhaj, A. (1996). *Teknik Penulisan Kualitatif dalam Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Kalimasada Press.
- Tim Penyusun. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wardani, W., & Faridah, F. (2021). PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR ISLAM. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.26858/JAK2P.V2I2.10149>
- Winarni. (2015). “*Pendidikan karakter pada kegiatan tadarus alqur’an dan sholat duha pada siswa kelas V di SDN Merjosari 2 Malang*”. (Skripsi),.
- Yaumi. (2016). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Prenadamedia Group.
- Yusuf, M. (2013). *MEMBENTUK KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN BERBASIS NILAI* (Vol. 13, Issue 1).

LAMPIRAN

Profil Madrasah

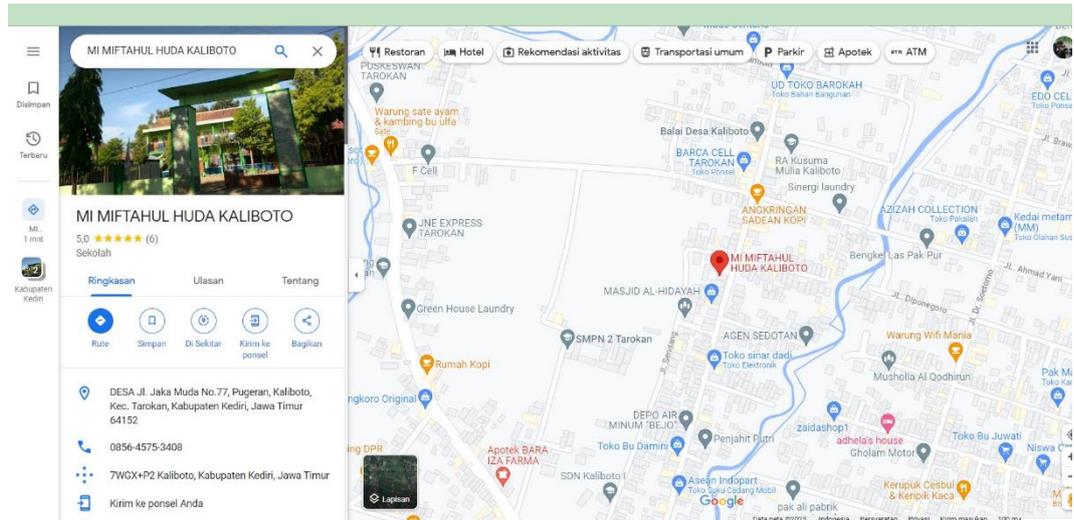
1. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MI Miftahul Huda Tarokan
2. N S M :111235060205
3. NPSN : 60724966
4. Alamat sekolah
5. Jalan :Jalan Caka Muda No 77 RT 02 RW 02
6. Desa :Kaliboto
7. Kecamatan :Tarokan
8. Provinsi : Jawa Timur
9. Negara :Indonesia
10. Kode Pos :64152
11. Telepon :085645766111
12. Status Sekolah :Swasta
13. Nilai Akreditasi : “Terakreditasi B”
14. Luas Lahan :5537 m²
15. Luas Bangunan :4536 m²
16. Jumlah Robel :13 rombel³

2. Letak Geografis

MI Miftahul Huda Tarokan berlokasi JL JAKA MUDA NO 77 RT 02 RW 02, Kaliboto, Kec. Tarokan, Kab. Kediri Prov. Jawa Timur.

Gambar 1.1



3. Data Siswa

Tabel 1.1 Data siswa

Keadaan siswa tahun ajaran 2023/2014

Tahun	Siswa baru	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah
2023/2024	50	50	58	48	51	45	43	345

4. Data Guru

Tabel 1.2 Data Guru

Nama-nama pendidik dan tenaga kependidikan

MI Miftahul Huda Tarokan 2023/2024

No	Nama	Jabatan	Mengajar Kelas	Jumlah Jam
1	Kholis Fanani, M.Pd.I	Kepala Sekolah	-	24
2	Nanik Nur Hidayati, M.Pd.	Guru Kelas	5	I – VI
3	Naning Fatmawati, S.Pd.	Guru Kelas	6	I – VI
4	Zarkasi, S.Pd.I	Guru Kelas	5	I – VI
5	Abdul Azis, S.Ag	Guru Kelas	2	I – VI
6	Siti Nuning Suprihatin, S.Pd. Sd	Guru Kelas	MULOK	I – VI
7	Emi Susanti, S.Pd. Sd	Guru Kelas	2	I – VI
8	Dwi Sulisty, S.Pd.	Guru Kelas	PJOK	I – VI
9	Ika Mudrikah, S.Pd. Sd	Guru Kelas	1	I – VI
10	Sri Wahyuni, S.Pd.I	Guru Kelas	4	I – VI
11	Risqi Fauzi, S.Pd.I	Guru Kelas	4	I – VI
12	Rusmawati, S.Pd.I	Guru Kelas	6	I – VI
13	Rahmadani Rista Fauziyah, S.Pd	Guru Kelas	1	I – VI
14	Muhammad Abdul Karim, S.Pd	Guru Kelas	3	I – VI
15	Iva ‘Ainia, S.Pd	Guru Kelas	1	I – VI
16	Indri Dwi Puspita Angraini	Guru Kelas	3	I – VI
17	Agus Susanto	Tenaga	MTQ TAHLIL	I – VI
18	Komaruddin	Tenaga	SATPAM	I – VI
19	Slamet	Tenaga	KEBERSIHAN HALAMAN	I – VI

5. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara kepala sekolah

- a. Bagaimana mengembangkan nilai-nilai pembentukan karakter religius di MI Miftahul Huda Tarokan ?
- b. Bagaimana Langkah-langkah pengembangan karakter religius siswa-siswi dengan aktivitas keagamaan ?
- c. Seperti apa jenis aktivitas keagamaan yang di tetapkan dalam membentuk karakter religius siswa siswi di MI Miftahul Huda tarokan ?
- d. Apakah di MI Miftahul Huda Tarokan memiliki program khusus selaku kepala sekolah dalam hal pembentukan karakter religius ?
- e. Bagaimana cara yang tepat untuk mengembangkan karakter religius siswa siswi di MI Miftahul Huda Tarokan ?
- f. Bagaimana Upaya membentuk karakter siswa siswi melalui kegiatan pembeiasaan keagamaan ?
- g. Bagaimana hasil yang sudah terlihat dari pembentukan karakter religius siswa siswi di MI Miftahul Huda Tarokan ?
- h. Bagaimana kebijakan sekolah dalam memdukung proses pembentukan karakter religius siswa siswi di MI Miftahul Huda Tarokan ?

2. Guru kelas

- a. Bagaimana mengembangkan nilai-nilai pembentukan karakter religius di MI Miftahul Huda Tarokan ?
- b. Bagaimana Langkah-langkah pengembangan karakter religius siswa-siswi dengan aktivitas keagamaan ?

- c. Seperti apa jenis aktivitas keagamaan yang di tetapkan dalam membentuk karakter religius siswa siswi di MI Miftahul Huda tarokan ?
- d. Apakah di MI Miftahul Huda Tarokan memiliki program khusus selaku kepala sekolah dalam hal pembentukan karakter religius ?
- e. Bagaimana cara yang tepat untuk mengembangkan karakter religius siswa siswi di MI Miftahul Huda Tarokan ?
- f. Bagaimana Upaya membentuk karakter siswa siswi melalui keteladanan keagamaan ?
- g. Bagaimana hasil yang sudah terlihat dari pembentukan karakter religius siswa siswi di MI Miftahul Huda Tarokan ?
- h. Bagaimana kebijakan sekolah dalam memdukung proses pembentukan karakter religius siswa siswi di MI Miftahul Huda Tarokan ?

3. Walimurid

- a. Bagaimana tanggapan walimurid tentang kegiatan keagamaan yang ada di Mi Miftahul Huda Tarokan ?
- b. Bagaimana tanggapan wali murid tentang pembentukan karakter religius yang ada di MI Miftahul Huda Tarokan ?
- c. Bagaimana tanggapan wali murid tentang Hasil perkembangan siswa siswi tentang pembentukan karakter religius siswa siswi di MI Miftahul Huda Tarokan ?

4. Siswa

- a. Kegiatan pembentukan karakter religius apa saja yang di kembangkan di MI Miftahul Huda Tarokan ?
- b. Kegiatan keagamaan apa yang anda ikuti untuk mengembangkan potensi keagamaan anda di MI Miftahul Huda Tarokan ? lalu jelaskan pendapat anda mengikuti kegiatan tersebut ?
- c. Apakah anda merasakan manfaat dengan adanya kegiatan keagamaan di MI Miftahul Huda Tarokan ?
- d. Apa bentuk dorongan madrasah untuk membentuk karakter religius siswa siswi ?
- e. Bagaimana pesan kesan siswa siswi dalam mengikuti semua kegiatan keagamaan di MI Miftahul Huda Tarokan ?
- f. Bagaimana guru memberikan pengarahan tentang kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa siswi ?

TRANSKIP WAWANCARA

b. Wawancara I

Narasumber : Kholis Fanani M.Pd.I

Jabatan :Kepala Sekolah

Tempat :Kantor kepala sekolah

Waktu :24 juni 2023

1. Bagaimana mengembangkan nilai-nilai pembentukan karakter religius di Mi Miftahul Huda Tarokan ? Menurut pemikiran saya budaya sekolah adalah pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara berulang menjadikan kebiasaan untuk menghasilkan karakter siswa yang baik di lingkungan sekolah ataupun dimasyarakat.Maksud dari pelaksanaan pembiasaan disini adalah pembiasaan pembiasaan keagamaan baik dilakukan sebelum pembelajaran maupun kegiatan di luar jam pembelajaran ,contohnya setiap hari senin seluruh warga madrasah melaksanakan upacara bendera di halaman madrasah,dilanjut dengan doa-doa sebelum mulainya pembelajaran,melakukan sholat dhuha, untuk kelas satu sampai dengan kelas tiga mengaji dengan metode ummi,pembiasaan pengaplikasian empat Bahasa yaitu bahasa jawa ,Bahasa Indonesia,bahasa arab dan bahasa inggris,sholat dhuhur dengan berjamaah, untuk kelas empat sampai dengan kelas enam pelaksanaan mengaji dengan metode ummi dilaksanakan sepulang sekolah di kelas munaqosah yang disitu anak-anak minimal khatam juz ama maupun khatam Alquran.
2. Bagaimana Langkah-langkah pengembangan karakter religius siswa-siswi dengan aktivitas keagamaan ? di madrasah ini memang awalnya diniayah

sore hari saja yang berdiri pada tahun 1963. Ketika masyarakat di sekitar mempercayakan anak-anaknya untuk melakukan diniyah sore sebuah moment baik bagi pengajar untuk menerima tanggung jawab yang di berikan kkepada masyarakat sekitar madrasah yang awalnya di sekitar wilayah tarokan banyak sekolah dasar yang bergensi tetapi MI Miftahul Huda tidak bisa di anggap remeh karena di dalam nya banyak program-program keagamaan yang unggul dapat mencetak pertasi bagi siswa-siswi serta visi misi yang kental akan nilai-nilai keagamaan untuk menghasilkan generasi yang berakhlak yang baik.

3. Seperti apa jenis aktivitas keagamaan yang di tetapkan dalam membentuk karakter religius siswa siswi di MI Miftahul Huda tarokan ? kegiatan pengembangan diri tersistematis sholat dhuha dan sholat dhuhur dengan berjamaah mengaji dengan metode ummi,mengahafal juz 30,upacara bendera hari senin,doa pagi serta hafalan hadits,panduan konseling,Dan pengembangan diri nonsistematis diantaranya menciptakan lingkungan bersih,menciptakan budaya kerapian,menciptakan budaya disiplin,menciptakan budaya prestasi
4. Apakah di MI Miftahul Huda Tarokan memiliki program khusus selaku kepala sekolah dalam hal pembentukan karakter religius ?program khusus yang khusus yang ada di madrasah kami yaitu :kegiatan pengembangan diri tersistematis sholat dhuha dan sholat dhuhur dengan berjamaah mengaji dengan metode ummi,mengahafal juz 30,upacara bendera hari senin,doa pagi serta hafalan hadits,panduan konseling,Dan pengembangan diri nonsistematis diantaranya menciptakan lingkungan bersih,menciptakan

budaya kerapian,menciptakan budaya disiplin,menciptakan budaya prestasi

5. Bagaimana cara yang tepat untuk mengembangkan karakter religius siswa siswi di MI Miftahul Huda Tarokan ? Budaya sekolah yang ada di madrasah kami selalu berkembang dengan menyesuaikan perkembangan zaman serta selalu dilakukan evaluasi untuk memperbaiki program program agar mendapatkan kualitas yang baik .Dikarenakan madrasah disini sebagai organisasi pembelajaran termasuk dikatakan besar.Saat terjadinya problematika,kita mampu menganalisa dan mempelajari untuk memberikan solusi yang terbaik untuk menemukan masalah yang ada
6. Bagaimana Upaya membentuk karakter siswa siswi melalui kegiatan pembeiasaan keagamaan ? Dalam pembetulan karakter religius siswa siswi di MI Miftahul Huda Tarokan dapat di ketahui melalui hasil di lapangan dimana masyarakat melihat pola didik yang bagus sehingga dapat nilai plus di mata masyarakat dikarenakan MI Miftahul Huda Tarokan tidak hanya mengembangkan ilmu pengetahuan umum akan tetapi juga mendorong kemampuan afektif sehingga menciptakan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah di berikan
7. Bagaimana hasil yang sudah terlihat dari pembentukan karakter religius siswa siswi di MI Miftahul Huda Tarokan ?Dengan adanya program pembiasaan keagamaan ini memberikan efek positif yang sangat besar untuk siswa siswi disini ,serta madrasah dan Masyarakat,dengan terbentuknya karakter religius diharapkan siswa siswi mampu membanggakan orang tua maupun madrasah alhamdulillah siswa siswi

disini juga banyak mendapatkan prestasi di bidang keagamaan dari tingkat kabupaten sampai dengan tingkat nasional, mudah mudahan karakter ini akan terus terjalin sampai kejenjang berikutnya

8. Bagaimana dampak kebijakan sekolah dalam mendukung proses pembentukan karakter religius siswa siswi di MI Miftahul Huda Tarokan ?
dampak sangat terlihat saat anak-anak mampu mengikuti seluruh rangkaian keagamaan dari awal sangat bersemangat sampai dengan akhir kegiatan ,anak-anak sekarang mulai juga belajar mandiri waktu awal awal di suruh untuk menjalankan sholat dhuhur dengan berjamaah sekarang anak-anak tanpa disuruh berbondong-bondong menjalankannya sendiri,anak-anak juga saling mengingatkan tentang jadwal yang akan adzan dhuhur itu siapa dan yang menjadi imam.

c. Wawancara II

Narasumber : Nanik Nur Hidayati, M.Pd.

Jabatan :Guru Kelas

Tempat :Kantor guru

Waktu :24 juni 2023

1. Bagaimana mengembangkan nilai-nilai pembentukan karakter religius di Mi Miftahul Huda Tarokan ? budaya sekolah itu pembiasaan -pembiasaan ke agamaan yang dilakukan secara berulang dapat menciptakan karakter anak yang berkualitas serta menciptakan lingkungan madrasah yang positif, siswa menjadi bersemangat mengikuti proses pembelajaran,serta bersungguh-sungguh dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan madrasah.

2. Bagaimana Langkah-langkah pengembangan karakter religius siswa-siswi dengan aktivitas keagamaan ? Dengan adanya budaya sekolah di madrasah kami dari dulu sampai dengan sekarang selalu mengikuti update sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin canggih dan modern. Saat pertama kali dulu saya mengajar di madrasah ada budaya sekolah praktek pelaksanaan manasik haji dengan alat seadanya sekarang dengan perkembangan zaman yang modern saat pelaksanaan praktek manasik haji ada alat peraga manasik haji lengkap beserta buku panduannya dan sampai sekarang berjalan dengan baik
3. Seperti apa jenis aktivitas keagamaan yang ditetapkan dalam membentuk karakter religius siswa siswi di MI Miftahul Huda tarokan ? kegiatan pengembangan diri tersistematis sholat dhuha dan sholat dhuhur dengan berjamaah mengaji dengan metode ummi, menghafal juz 30, upacara bendera hari senin, doa pagi serta hafalan hadits, panduan konseling, Dan pengembangan diri nonsistematis diantaranya menciptakan lingkungan bersih, menciptakan budaya kerapian, menciptakan budaya disiplin, menciptakan budaya prestasi
4. Apakah di MI Miftahul Huda Tarokan memiliki program khusus selaku kepala sekolah dalam hal pembentukan karakter religius ? program khusus yang khusus yang ada di madrasah kami yaitu : kegiatan pengembangan diri tersistematis sholat dhuha dan sholat dhuhur dengan berjamaah mengaji dengan metode ummi, menghafal juz 30, upacara bendera hari senin, doa pagi serta hafalan hadits, panduan konseling, Dan pengembangan diri

nonsistematis diantaranya menciptakan lingkungan bersih, menciptakan budaya kerapian, menciptakan budaya disiplin, menciptakan prestasi

5. Bagaimana cara yang tepat untuk mengembangkan karakter religius siswa siswi di MI Miftahul Huda Tarokan ? sebelum pulang sekolah biasanya anak-anak disini di berikan motivasi kepada siswa siswi untuk selalu patuh dan taat kepada ibu dan bapak, guru memberikan contoh nanti selesai pulang sekolah ibu bapak menyuruh mengaji di masjid atau pondok begitu mas contohnya besok nya ditanyakan terkait perintah kegiatan apa anak-anak kemarin yang di suruh ibu dan bapak nya kemarin di rumah ?. Dengan begitu mas kita memberikan apresiasi kepada mereka karena telah mempraktekan ajaran tentang berbakti kepada kedua orang tua serta selalu memberikan motivasi agar bisa menjadi sebuah kebiasaan yang baik di masa akan mendatang.
6. Bagaimana Upaya membentuk karakter siswa siswi melalui kegiatan pembiasaan keagamaan ? Setiap pagi hari kami membrikan waktu kepada siswa siswi melakukan pembiasaan membaca surat surat pendek juz 30 yang selalu di awasi oleh guru kelas, Selain itu juga ada hafalan ayat-ayat dan doa doa tertentu. Seperti halnya surat al mulk, al kahfi, al waqiah, surah yasin dan bacaan ayat kursi. Guru kelas untuk melakukan monitoring kepada siswa siswi ada kartu penilaian yang setiap anak di berikan oleh guru kelas masing masing untuk melihat perkembangan siswa dalam menguasai bacaan maupun mengetahui seberapa hafalan yang telah dimiliki.
7. Bagaimana hasil yang sudah terlihat dari pembentukan karakter religius siswa siswi di MI Miftahul Huda Tarokan ? hasilnya sangat terlihat saat

anak-anak mampu mengikuti seluruh rangkaian keagamaan dari awal sangat bersemangat sampai dengan akhir kegiatan ,anak-anak sekarang mulai juga belajar mandiri waktu awal awal di suruh untuk menjalankan sholat dhuhur dengan berjamaah sekarang anak-anak tanpa disuruh berbondong-bondong menjalankannya sendiri,anak anak juga saling mengingatkan tentang jadwal yang akan adzan dhuhur itu siapa dan yang menjadi iman.

8. Bagaimana dampak kebijakan sekolah dalam mendukung proses pembentukan karakter religius siswa siswi di MI Miftahul Huda Tarokan ?
Dengan adanya program pembiasaan keagamaan ini memberikan efek positif yang sangat besar untuk siswa siswi disini ,serta madrasah dan Masyarakat,dengan terbentuknya karakter religius diharapkan siswa siswi mampu membanggakan orang tua maupun madrasah alhamdulillah siswa siswi disini juga banyak mendapatkan prestasi di bidang keagamaan dari tingkat kabupaten sampai dengan tingkat nasional,mudah mudahan karakter ini akan terus terjalin sampai kejenjang keberikutnya

d. Wawancara III

Narasumber : Rudhi yuono dan Dwi Anifah

Jabatan : walimurid

Tempat : online

Waktu : 24 juni 2023

1. Bagaimana tanggapan walimurid tentang kegiatan keagamaan yang ada di Mi Miftahul Huda Tarokan ? menurut pendapat saya selaku wali murid kegiatan pengembangan budaya sekolah sangat bagus sekali banyak program program keagamaan untuk siswa siswi sehingga dapat meningkatkan kualitas iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa seperti contoh mewajibkan siswa siswi hafal surat-surat pendek juz 30 serta doa doa keseharian serta melakukan sholat dhuha dan dhurhur secara berjamaan itu merupakan kegiatan pembiasaan yang sangat bagus sekali untuk masa depan.Saya selaku wali murid melihat kualitas madrasah yang bagus akhirnya saya memilih MI Miftahul Huda Tarokan untuk menitipkan anak saya karena didalamnya berfokus dalam bidang agama bagi saya sebagai wali murid nilai plus dari pada madrasah yang lain
2. Bagaimana tanggapan wali murid tentang pembentukan karakter religius yang ada di MI Miftahul Huda Tarokan ? saya waktu itu saya mendapatkan informasi terkait Mi Miftahul Huda Tarokan dari saudara saya saat acara keluarga besar waktu itu bingung mau menyekolahkan anak saya kemana karena saya ingin anak saya di sekolahkan yang memiliki program unggulan di bidang keagamaan maupun ilmu pengetahuan umum saudara saya memberikan saran di MI Miftahul Huda Tarokan itu bagus banyak prestasi

yang dimiliki dan memiliki guru yang berkopeten terkait dengan keagamaan disitu diajarkan tentang pembiasaan” seperti halnya sholat dhuha berjamaah,sholat dhuhur dengan berjamaah serta dilatih untuk mengfalkan surat-surat pendek juz 30 beserta doa-doa keseharian.Untuk itu saya selaku wali murid yakin menitipkan anak saya untuk bersekolah di MI Miftahul Huda Tarokan

3. Bagaimana tanggapan wali murid tentang Hasil perkembangan siswa siswi tentang pembentukan karakter religius siswa siswi di MI Miftahul Huda Tarokan ? putra puri saya ada perubahan yang signifikan dalam melanjakan aturan agaman,peruhannya sang terasa untuk keluarga mudah mudahan dengan prilaku yang positif akan menghasilkan prestasi belajar yang baik.Dengan mengajak anak anak mendekati diri kepada Allah Swt semua keinginan yang di inginkan mudah mudahan tercapai dengan baik.

e. Wawancara IV

Narasumber : al fawwaz kelas 5 dan Cantika syafa

Jabatan : siswa dan siswi

Tempat : ruangan kelas

Waktu : 24 juni 2023

1. Kegiatan pembentukan karakter religius apa saja yang di kembangkan di MI Miftahul Huda Tarokan ? jadi mas dengan pembiasaan pembiasaan keagamaan tidak perlu di ingatkan lagi saya langsung melakukan aktivitas keagamaan.Melalui program program yang di berikan menjadikan kita terbiasa.

2. Kegiatan keagamaan apa yang anda ikuti untuk mengembangkan potensi keagamaan anda di MI Miftahul Huda Tarokan ? lalu jelaskan pendapat anda mengikuti kegiatan tersebut ?Apakah anda merasakan manfaat dengan adanya kegiatan keagamaan di MI Miftahul Huda Tarokan ? jadi mas,dengan pembiasaan keagamaan secara berulang di madrasah itu sangat memiliki pengaruh yang besar dalam hidup saya jadi saya juga terbiasa disiplin mengerjakan tugas tugas,alhamdulillahnya saya juga terbiasa melakukan shalat lima waktu di masjid dengan berjamaah,setelah sholat magrib saya istiqomah untuk membaca alquran dan memahami artinya jadi sikap disiplin saya bertambah mas saat di rumah maupun di madrasah.
3. Apa bentuk dorongan madrasah untuk membentuk karakter religius siswa siswi ? jadi mas,Guru di madrasah iki itu di beritahu tentang disiplin waktu jadi saat kita berangkat kesekolah itu 10 menit sebelum jam pelajaran kita semua siswa siswi harus sudah berada di dalam kelas aturan itu juga berlaku mas,untuk guru juga meskipun rumah guru kit aitu sangat jauh beliau juga memberikan contoh kepada kita mereka juga datang lebih awal selalu berusaha datang awal waktu.”
4. Bagaimana pesan kesan siswa siswi dalam mengikuti semua kegiatan keagamaan di MI Miftahul Huda Tarokan ? Siswa dan siswi yang mengikuti semua kegiatan keagamaan di MI Miftahul Huda Tarokan memberikan kesan yang positif. Mereka menunjukkan rasa antusiasme dan keterlibatan yang tinggi dalam semua kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah. Mereka mengungkapkan bahwa melalui partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, mereka merasa lebih dekat dengan nilai-nilai agama, lebih

memahami ajaran agama, dan merasa lebih terkoneksi dengan tujuan spiritual.

5. Bagaimana guru memberikan pengarahan tentang kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa siswi ? Guru di MI Miftahul Huda Tarokan memberikan pengarahan tentang kegiatan keagamaan dengan pendekatan yang mendalam dan komprehensif untuk membentuk karakter religius siswa-siswi. Mereka menggunakan berbagai strategi dan metode untuk memberikan pengarahan ini, antara lain: pembelajaran aktif, memberikan contoh teladan yang baik, diskusi mendalam, keterlibatan orang tua.

Pedoman Observasi

1. Aktivitas siswa siswi MI Miftahul Huda Tarokan
2. Hubungan antara siswa-siswi dan guru MI Miftahul Huda Tarokan
3. Hubungan antara siswa dan siswi MI Miftahul Huda Tarokan
4. Pelaksanaan ibadah keagamaan di madrasah
5. Pelaksanaan kegiatan mengaji metode ummi di madrasah
6. Pembiasaan 3S (salam, senyum dan sapa)
7. Pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur dilakukan dengan berjamaah
8. Kegiatan munaqosah
9. Kegiatan Peringatan hari besar islam

Foto-Foto Kegiatan



Gambar. 1

Pelaksanaan doa Bersama
(istigosah) Di halaman sekolah



Gambar. 2

Pelaksanaan sholat dhuha
dengan berjamaah



Gambar.3

Kegiatan ujian
Membaca Alquran



Gambar,4

Kegiatan pelaksanaan
Upacara Hari senin



Gambar.5

Memperingati hari besar islam
(PHBI)



Gambar.6

Penerapan 3S
(sapa, senyum, salam)



Gambar.7

Kegiatan belajar



Gambar.8

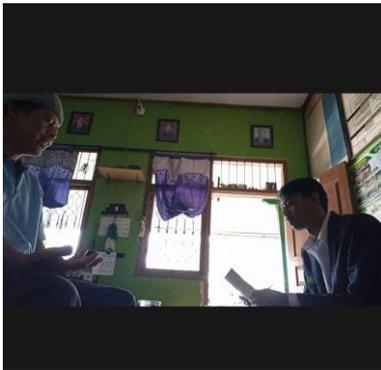
Kegiatan mengaji
Meetode Ummi



Gambar.9
Kegiatan Workshop



Gambar.10
Pertemuan
Pengawas dan guru



Gambar.11
Wawancara dengan
Kepala madrasah



Gambar.12
Wawancara dengan
Guru kelas

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1257/Un.03.1/TL.00.1/05/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

24 Mei 2023

Kepada
Yth. Kepala MI Miftahul Huda Tarokan
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Farchan Chasana
NIM : 19140020
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : **Analisis Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan**
Lama Penelitian : **Juni 2023** sampai dengan **Agustus 2023** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Surat Izin Madrasah



YAYASAN MIFTAHUL HUDA KALIBOTO
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA
Jl. Jaka Muda No.77 Desa Kaliboto Kec. Tarokan Kab. Kediri
NSM : 111235060205 Kode Pos : 64152 Email : mimh76@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 86/Suket/MIMH/VIII/2023

Yang bertanda tangana dibawah ini :

Nama : Kholis Fanani, M.Pd.I
Nip : 197702132005011001
Jabatan : Kepala sekolah
Nama Lembaga : MI Miftahul Huda Kaliboto
Alamat Lembaga : Jl. Jaka Muda No.77 Desa Kaliboto Kec. Tarokan Kab. Kediri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Farchan Chasana
NIM : 19140020
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah /PGMI
Angkatan : 2019

Telah melaksanakan Kegiatan Penelitian untuk melaksanakan tugas Sekripsi yang dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2023 pada siswa Kelas V di MI Miftahul Huda Tarokan dengan judul:

“ Analisis Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di MI Miftahul Huda Tarokan ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 14 Agustus 2023

Kholis Fanani, M.Pd.I



KHOLIS FANANI, M.Pd.I
Nip: 197702132005011001

BIODATA MAHASISWA



Nama :Farchan Chasana
Nim :19140020
Tempat tanggal lahir :Kediri, 11 september 2000
Program studi :Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tahun Masuk :2019
Alamat Rumah :Jalan sindoro rt 01 rw 01, Desa Tiron, Kecamatan
Banyakan,Kabupaten Kediri Negara Indonesia
No Wa :085646429938
Alamat Email : farchanchasana38@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK DARMAWANITA :2007
2. MI YPSM AL MANAR :2013
3. MTSN 3 KOTA KEDIRI :2016
4. MAN 2 KOTA KEDIRI :2019
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang :2023